



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“OPTIMALISASI DOKUMENTASI KOLEKSI MUSEUM
BUDAYA DAN SEJARAH SIAK BALAIRUNG SRI
MENGUNAKAN MODEL TIGA DIMENSI (3D)
FOTOGRAMETRI”**

DISUSUN OLEH

NAMA	: RAHMAN SAPUTRA, S.Sos.
NIP	: 199908142025031001
JABATAN	: EDUKATOR
INSTANSI	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK
KELAS/KELOMPOK	: 3
NO. ABSEN	: 29
ANGKATAN	: XX

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

LEMBAR PESETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya
dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model
Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri
NAMA : RAHMAN SAPUTRA, S.Sos.
NIP : 199908142025031001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/ III/a
JABATAN : EDUKATOR
INSTANSI : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SIAK
ANGKATAN/KEL : XX/3
NO. ABSEN : 29

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada
tanggal 7 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya
Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 7 November 2025

COACH

PENGUJI

JERRY MARANTIKA, S.Psi.
NIP. 198907122015031003

BAMBANG SUPARTO, S.E., M.Si.
NIP. 196906241993031001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, S.S., M.A.P.
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 7 November 2025
Pukul : 08:00 – 17:00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telash Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XX Tahun 2025.

JUDUL : Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri
NAMA : RAHMAN SAPUTRA, S.Sos.
NIP : 199908142025031001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/ III/a
JABATAN : EDUKATOR
INSTANSI : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK
ANGKATAN/KEL : XX/3
NO. ABSEN : 29

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

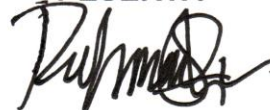
COACH

JERRY MARANTIKA, S.Psi.
NIP. 198907122015031003

PENGUJI

BAMBANG SUPARTO, S.E., M.Si.
NIP. 196906241993031001

PESERTA



RAHMAN SAPUTRA, S.Sos.
NIP. 199908142025031001

MENTOR



NUR INTAN ASMARA, M.Pd.
NIP. 198002142009032001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi. Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025, serta merupakan hasil penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan serta perwujudan dan realisasi dari pelaksanaan nilai-nilai “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

Berbagai pihak yang telah berjasa dan terlibat dengan segala bentuk dukungan, bantuan, dan peran serta yang diberikan kepada penulis selama penyusunan Laporan Aktualisasi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terima kasih penulis ucapkan khususnya kepada:

1. Bapak Sarjayadi, S.S., M.A.P. selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran.
2. Bapak Fakhrurrozi, M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
3. Bapak H. Novendri, S.Pd.I., M.Si. selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
4. Bapak Bambang Suparto, S.E., M.Si. selaku penguji/evaluator yang memberikan masukan, kritik dan saran.

5. Bapak Jerry Marantika, S.Psi. selaku coach yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Ibu Nur Intan Asmara, M.Pd. selaku mentor dan Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan memberi masukan kepada penulis.
7. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang mendasar pada laporan ini, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun untuk penyempurnaan Laporan ini. Penulis juga berharap semoga Laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan contoh tentang implementasi nilai-nilai "Ber-AKHLAK" dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja dan masyarakat.

Siak Sri Indrapura, 31 Oktober 2025

Penulis



Rahman Saputra, S.Sos.
NIP. 199908142025031001

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PESETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ... i	
BERITA ACARA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	7
A. Profil Instansi	7
B. Profil Peserta	21
BAB II RANCANGAN AKTUALISASI.....	24
A. Deskripsi Core Isu.....	24
B. Penetapan Isu Core	31
C. Analisis Core Isu	34
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	37
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	41
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	41
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	42
C. Matriks Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK) ..	70
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	71
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	73
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	76
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak	
.....	7
Gambar 2.2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.....	10
Gambar 3.1. Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri pada Sistem registrasi Nasional Museum.....	25
Gambar 3.2. Instagram Resmi Museum Budaya dan Sejarah SiakBalairung Sri.....	28
Gambar 3.3. Kegiatan konservasi koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Tahun 2024.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penetapan Isu Prioritas dengan Metode APKL	32
Tabel 3.2. Penyebab Utama Isu Prioritas dengan Metode USG	36
Tabel 4.1. Rencana Jadwal Aktualisasi	41
Tabel 4.2. Tabel Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	42
Tabel 4.3. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	42
Tabel 4.4. Matriks Rekap Rencana Habitiasi	70
Tabel 4.5. Capaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	71
Tabel 4.6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu ke-1.....	87
Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu ke-2.....	99
Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu ke-3.....	115
Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu ke-4.....	127
Lampiran 5. Laporan Mingguan Minggu ke-5.....	141
Lampiran 6. Laporan Mingguan Minggu ke-6.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Pada Bab IV Pasal 18 ayat (1) menjelaskan bahwa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya bergerak yang dimiliki oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau setiap orang dapat disimpan dan/atau dirawat di museum.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum. Pada Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Kemudian, Koleksi Museum yang selanjutnya disebut Koleksi adalah Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan/atau Struktur Cagar Budaya dan/atau Bukan Cagar Budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata.

Kabupaten Siak, sebagai salah satu daerah di Provinsi Riau, memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang tercermin melalui peninggalan sejarah pada masa Kesultanan Siak Sri Indrapura yaitu

Salah satunya Bangunan Balai Kerapatan Tinggi, yang kini menjadi bagian dari museum daerah Kabupaten Siak yang sekarang dikenal dengan nama “Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri” berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 04/HK/KPTS/2014 Tahun 2014 tentang Penetapan Penggunaan Balairung Sri Sebagai Museum Budaya dan Sejarah Siak. Museum tersebut merupakan simbol penting dari kejayaan sejarah dan kebudayaan Siak. Keberadaan museum tersebut memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 06 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kabupaten Siak. Pada Bab IV pasal 7 ayat (1) menjelaskan tentang hasil penemuan peninggalan sejarah dan purbakala, BCB (Benda Cagar Budaya) bergerak disimpan di Museum Daerah. Museum daerah yang dimaksud pada pasal tersebut adalah Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.

Pengelolaan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri saat ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak terkhususnya pada Bidang Kebudayaan. Museum tersebut telah terdaftar pada Sistem Registrasi Nasional Kementerian Kebudayaan dengan nomor registrasi 14.08.U.04.0013 dan Museum juga sudah terstandarisasi berdasarkan Sertifikat Piagam Penghargaan Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 0572/F6/KB.00.05/2022 tahun 2022.

Dalam Pengelolaan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri, tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana mendokumentasikan koleksi museum secara optimal agar tidak hanya tersimpan sebagai arsip fisik, tetapi juga dapat diakses, dipelajari dan dinikmati secara lebih luas, terutama di era digital. Dokumentasi konvensional berupa foto dua dimensi (2D) seringkali memiliki keterbatasan dalam menyajikan detail bentuk, ukuran serta keaslian objek budaya. Hal ini dapat mengurangi daya tarik edukatif maupun informatif dari koleksi museum.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti model tiga dimensi (3D) dengan metode fotogrametri, menjadi salah satu solusi yang inovatif dalam upaya optimalisasi dokumentasi koleksi museum. Fotogrametri memungkinkan objek budaya didokumentasikan dengan akurasi tinggi dan divisualisasikan secara interaktif, sehingga memberikan pengalaman baru bagi masyarakat, peneliti maupun pengunjung. Dengan cara ini, koleksi museum tidak hanya lebih terlindungi dari resiko kerusakan, tetapi juga dapat disebarluaskan melalui platform digital seperti media sosial sebagai media pembelajaran dan promosi museum.

Oleh karena itu, dalam laporan aktualisasi ini penulis membuat rancangan aktualisasi yang berjudul **“Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri”**. Hal ini sangat penting untuk

mendukung misi pelestarian budaya, meningkatkan akses informasi, serta mendayagunakan teknologi sebagai bagian dari transformasi digital di sektor kebudayaan. Inovasi ini sejalan dengan tuntutan era modern dan sejalan pula dengan prinsip nilai dasar ASN Ber-AKHLAK yang harus Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Loyal, Adaptif dan kolaboratif.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan aktualisasi ini antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan dan menerapkan nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) dan peran profesi ASN dalam NKRI (Manajemen ASN dan Smart ASN) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai Edukator di Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
2. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan isu yang diangkat “Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri”.
3. Mampu Merealisasikan solusi atas permasalahan “Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri”.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK ini dijabarkan ke dalam ruang lingkup kegiatan yang meliputi:

1. Kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 ini dilakukan di Museum Budaya dan Sejarah Siang Balairung Sri.
2. Isu yang diangkat dalam kegiatan aktualisasi ini adalah “Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri”.
3. Penyebab utama isu yang diangkat adalah “Belum efektifnya pendokumentasian koleksi museum secara dua dimensi (2D)”.
4. Gagasan penyelesaian isu yang diangkat menjadi judul kegiatan aktualisasi ini adalah “Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri”.
5. Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan aktualisasi ini antara lain: melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi, melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri, menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri, melaksanakan kegiatan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri, menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga

dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum, Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi

6. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi akan dimulai dari tanggal 22 September 2025 – 31 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Kedudukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Siak Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Siak dalam menjalankan tugas pokok Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dan didukung oleh 1 (satu) orang Sekretaris, 5 (lima) orang Kepala Bidang, 8 (delapan) orang Kepala Seksi, 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian.



Gambar 2.1. Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak saat ini terdiri dari empat (6) bidang yaitu:

- a. Sekretariat
- b. Bidang Pembinaan Paud dan Dikmas
- c. Bidang Pembinaan SD
- d. Bidang Pembinaan SMP
- e. Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
- f. Bidang Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak mempunyai tugas pokok membantu Bupati Siak melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pendidikan dan bidang Kebudayaan.

Dalam menyelenggarakan tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan serta bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

Terwujudnya Kabupaten Siak yang Amanah, Sejahtera dan Lestari dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Budaya Melayu.

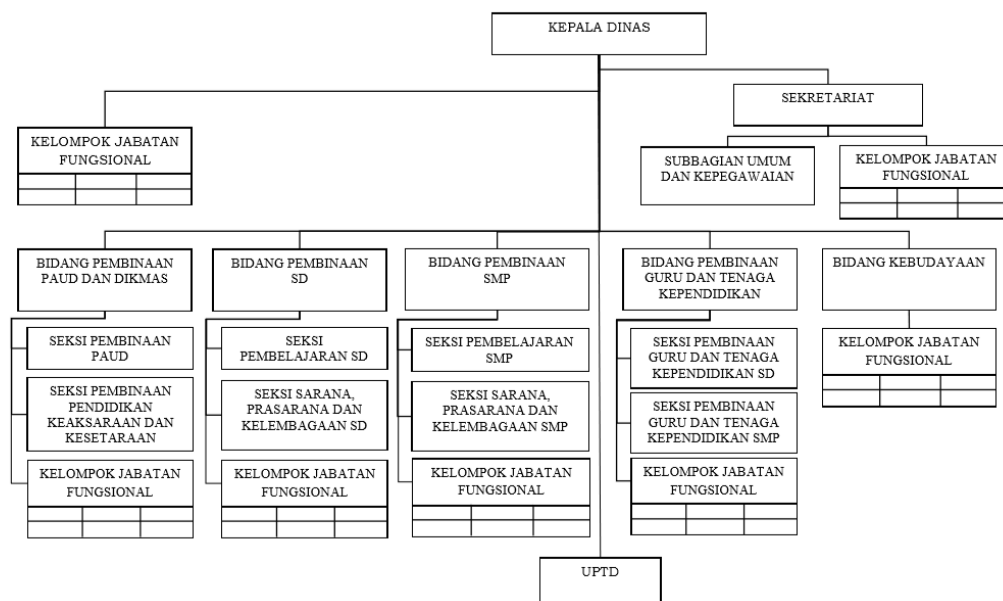
b. Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah melalui penerapan E-government.
- Muwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang agamis, unggul, sehat dan cerdas.
- Meningkatkan kualitas infrastruktur desa yang inklusif.
- Mewujudkan perekonomian yang maju dan berdaya saing melalui pengembangan sector pertanian, Industri, UMKM, ekonomi kreatif, pariwisata dan sector produktif lainnya.
- Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan pemajuan budaya melayu.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

Tugas pokok Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak adalah sebagai Berikut.

a. Kepala Dinas

Tugas Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Dinas dalam menjalankan tugas menyelenggarakan fungsi:

- Perumusan kebijakan teknis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan;

- Pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- Pelaksanaan administrasi dinas dibidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi, koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait umum, kepegawaian, perencanaan, keuangan, pengelolaan barang milik daerah, perlengkapan, ketatalaksanaan, kearsipan, kelembagaan, dan kehumasan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sekretariat dalam menjalankan tugas menyelenggarakan fungsi:

- Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan dinas;
- Pemberian dukungan administrasi yang meliputi kepegawaian, ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, kearsipan dan dokumentasi;
- Penataan organisasi dan tatalaksana;

- Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan;
- Pengelolaan barang/kekayaan milik daerah; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan serta bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

c. Bidang Pembinaan PAUD dan DIKMAS

Tugas Bidang Pembinaan Anak Usia Dini adalah melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi, pembinaan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini (Paud) dan pendidikan masyarakat (Dikmas). Dalam melaksanakan tugas Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mempunyai fungsi :

- Pembinaan, pengarahan dan pembagian tugas dan menilai hasil kerja bawahan;
- Penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik

dan pembangunan karakter pendidikan anak usia dini, dan pendidikan masyarakat;

- Penyusunan bahan penetapan kurikulum muatan lokal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- Penyusunan bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- Penyusunan bahan pembinaan kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter pendidikan anak usia dini, dan pendidikan masyarakat;
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter pendidikan anak usia dini dan masyarakat;
- Penyiapan bahan pengolahan data di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar;
- Pelaporan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter pendidikan anak usia dini, dan pendidikan masyarakat; dan

- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

d. Bidang Pembinaan SD

Bidang Pembinaan SD mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan Sekolah Dasar (SD). Bidang Pembinaan SD dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan membagi tugas dan menilai hasil kerja bawahan;
- Penyiapan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang SD meliputi pembelajaran SD, sarana prasarana dan kelembagaan SD, peserta didik dan pembangunan karakter serta pendidikan Inklusi jenjang pendidikan SD;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SD;
- Penyusunan bahan penetapan kurikulum muatan lokal SD;
- Penyusunan bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan SD;

- Penyusunan bahan pembinaan pembelajaran, sarana prasarana dan kelembagaan, serta peserta didik dan pembangunan karakter SD;
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SD terhadap pemenuhan standar nasional pendidikan;
- Penyiapan bahan pengolahan data di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SD;
- Pelaporan di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SD; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

e. Bidang Pembinaan SMP

Tugas Bidang Pembinaan SMP adalah melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bidang Pembinaan SMP dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan membagi tugas dan menilai hasil kerja bawahan;
- Penyiapan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang SMP meliputi pembelajaran SMP, sarana prasarana dan kelembagaan SD, peserta didik dan pembangunan karakter serta pendidikan Inklusi jenjang pendidikan SMP;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SMP;
- Penyusunan bahan penetapan kurikulum muatan lokal SMP;
- Penyusunan bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan SMP;
- Penyusunan bahan pembinaan pembelajaran, sarana prasarana dan kelembagaan, serta peserta didik dan pembangunan karakter SMP;
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang pembelajaran, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter SMP terhadap pemenuhan standar nasional pendidikan;

- Penyiapan bahan pengolahan data di bidang pembelajaran, sarana prasarana dan kelembagaan, serta peserta didik dan pembangunan karakter SMP;
- Pelaporan di bidang pembelajaran, sarana prasarana dan kelembagaan, serta peserta didik dan pembangunan karakter SMP; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

f. Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tugas Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan adalah: melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pendidikan masyarakat. Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan membagi tugas dan menilai hasil kerja bawahan;
- Penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas);

- Penyusunan bahan kebijakan di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas);
- Penyusunan bahan rencana kebutuhan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Masyarakat;
- Penyusunan bahan pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Masyarakat;
- Penyusunan bahan rekomendasi pemindahan guru dan tenaga kependidikan dalam Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Masyarakat;
- Penyiapan bahan pengolahan data di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Masyarakat;

- Pelaporan di bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Masyarakat; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

g. Bidang Kebudayaan

Tugas Kepala Bidang Kebudayaan adalah: melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan. Bidang Kebudayaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- Pembinaan dan membagi tugas dan menilai hasil kerja bawahan;
- Penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah;
- Penyusunan bahan pembinaan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten,

pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah;

- Penyusunan bahan pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam daerah Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pelestarian tradisi yang masyarakat penganutnya dalam daerah Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pembinaan komunitas dan lembaga adat yang masyarakat penganutnya dalam daerah Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam daerah Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pembinaan sejarah lokal Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan penetapan cagar budaya dan pengelolaan cagar budaya peringkat kabupaten;
- Penyusunan bahan penerbitan izin membawa cagar budaya ke luar Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan pengelolaan museum Kabupaten Siak;
- Penyusunan bahan fasilitasi di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian;

- Penyusunan bahan pemantauan dan evaluasi di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah;
- Penyiapan bahan pengolahan data di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah;
- Pelaporan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum kabupaten, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah;
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

B. Profil Peserta

Penulis merupakan salah satu Alumni dari Universitas Jambi (UNJA) pada Program Studi Sarjana (S-1) Arkeologi. Memulai pendidikan pada tahun 2017 dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor: 100.3.3.2/569/HK/KPTS/2025 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Siak formasi tahun 2024. Berikut profil singkat peserta latihan dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tersebut, sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan penulis:

NAMA : RAHMAN SAPUTRA, S.Sos.
NIP : 199908142025031001
JABATAN : EDUKATOR
UNIT KERJA : BIDANG KEBUDAYAAN – DINAS PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN SIAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum. Pada pasal 45 menjelaskan bahwa Edukator mempunyai tugas melaksanakan edukasi penyampaian informasi Koleksi, seperti:

1. Menyusun kebijakan edukasi dan penyampaian informasi koleksi.
2. Melaksanakan program edukasi di Museum berbasis penguatan karakter bangsa.
3. Melaksanakan program edukasi di Museum untuk pengunjung umum.

4. Melaksanakan program edukasi di Museum untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan pengunjung disabilitas.
5. Melakukan penyampaian informasi Koleksi Museum.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Laporan pelaksanaan Aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi isu atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan tugas sebagai Edukator di Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak. Berdasarkan pengamatan penulis selama bekerja di Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak ditemukan beberapa isu yang dapat diidentifikasi terkhususnya terkait pengelolaan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri, yaitu sebagai berikut:

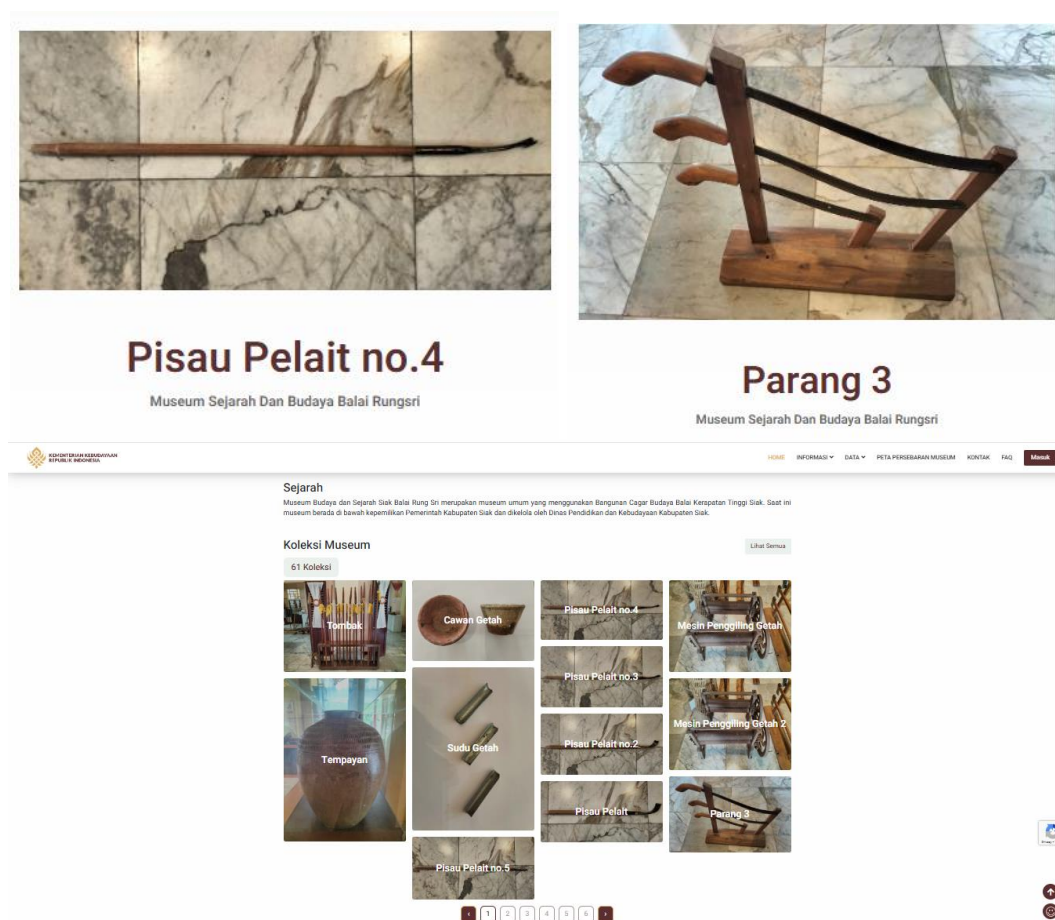
1. Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri

a. Data dan Fakta

Dalam upaya pengembangan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri diperlukan adanya pendokumentasian koleksi museum yang mana bertujuan untuk data pencatatan koleksi, registrasi koleksi dan inventarisasi koleksi. Kondisi saat ini pendokumentasian koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak masih tergolong kurang efektif, hal ini dikarenakan pendokumentasian koleksi museum hanya menggunakan teknik konvensional berupa pendokumentasian secara dua dimensi

(2D) atau hanya sebatas foto objek menggunakan kamera pada umumnya dan museum belum melakukan pendokumentasian secara maksimal.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada website Sistem Registrasi Nasional Museum dibawah ini:



Gambar 3.1. Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri pada Sistem registrasi Nasional Museum

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Dampak yang terjadi jika masalah ini tidak ditangani adalah apabila pendokumentasian koleksi museum hanya berbasis potret memiliki dampak negatif serius, antara lain hilangnya

informasi mendalam tentang konteks dan sejarah benda, kesulitan dalam riset dan pendidikan, kerentanan koleksi terhadap kerusakan dan ketidaklengkapan dalam mewakili keberagaman budaya dan ilmu pengetahuan, sehingga mengurangi nilai dan fungsi museum itu sendiri.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

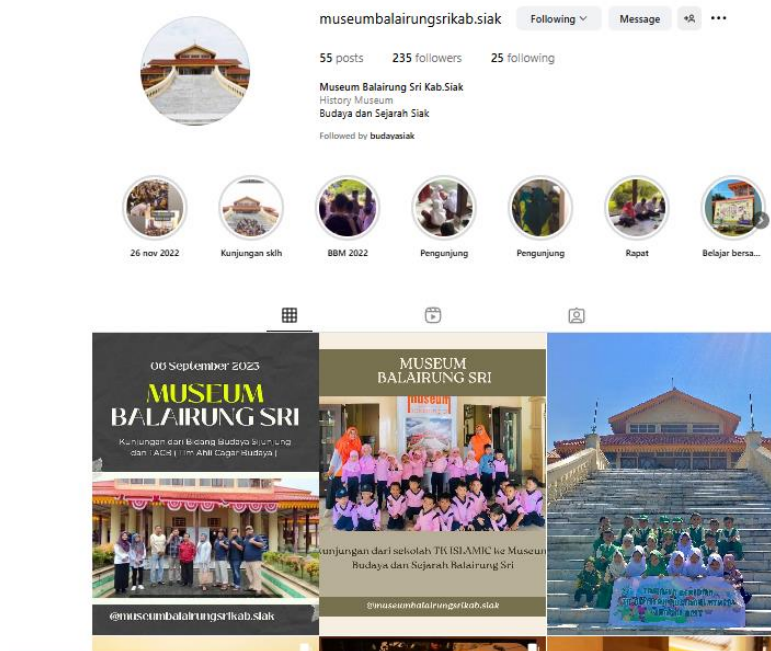
Dalam melaksanakan tugas sebagai ASN tentunya manajemen ASN dan Smart ASN diterapkan sebagaimana kewajiban kita sebagai ASN, dimana ASN harus melaksanakan kegiatan pekerjaan dengan profesionalisme dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada isu ini kurangnya implementasi dari Manajemen ASN karena Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni terkait pendokumentasian koleksi serta kurangnya implementasi Smart ASN dalam penggunaan teknologi digital dan keterampilan digital yang inovatif untuk pendokumentasian koleksi yang lebih baik dan akses informasi yang lebih luas. Karena sejauh ini proses pendokumentasian koleksi masih tergolong kurang efektif, hal ini dikarenakan pendokumentasian koleksi museum hanya menggunakan teknik konvensional berupa pendokumentasian secara dua dimensi (2D) atau hanya sebatas foto objek menggunakan kamera pada umumnya dan museum belum melakukan pendokumentasian secara maksimal.

2. Belum Optimalnya Promosi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri

a. Data dan Fakta

Dalam upaya pengembangan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri diperlukan adanya promosi museum untuk menarik lebih banyak pengunjung dan masyarakat agar dapat berkunjung dan belajar di Museum. Kondisi saat ini promosi dan upaya pengenalan Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri memiliki beberapa hambatan, seperti banyaknya masyarakat di Siak yang tidak tahu akan keberadaan Museum Kabupaten Siak yang mana hal itu dikarenakan kalahnya popularitas museum terhadap objek wisata Istana Siak Sri Indrapura. Saat ini promosi museum yang digunakan oleh Museum Budaya dan Sejarah Siak adalah promosi melalui media sosial Instagram Resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri. Isi konten instagram museum tersebut yaitu memperkenalkan apa itu museum, apa saja koleksi museumnya dan informasi-informasi lainnya tentang museum yang bisa diakses oleh masyarakat. Promosi museum melalui media sosial instagram belum berdampak efektif. Oleh karena itu, perlu dibuatnya sebuah terobosan promosi museum yang banyak menarik perhatian dan minat pengunjung dan masyarakat.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada akun instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri dibawah ini:



Gambar 3.2. Instagram Resmi Museum Budaya dan Sejarah SiakBalairung Sri

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Dampak yang terjadi jika masalah ini tidak ditangani adalah apabila promosi museum yang tidak efektif mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung museum, pendapatan museum yang stagnan atau menurun, kesulitan dalam melestarikan koleksi, kurangnya kesadaran publik akan nilai dan fungsi museum, serta melemahnya citra museum sebagai instuisi edukasi dan budaya yang penting. Hal ini juga menyebabkan museum kesulitan bersaing dengan bentuk hiburan lainnya dan

tidak dapat mencapai tujuannya untuk mengedukasi masyarakat serta menjaga keberlanjutan operasionalnya.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Dalam melaksanakan tugas sebagai ASN tentunya manajemen ASN dan Smart ASN diterapkan sebagaimana kewajiban kita sebagai ASN, dimana ASN harus melaksanakan kegiatan pekerjaan dengan profesionalisme dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada isu ini kurangnya implementasi dari Manajemen ASN yang profesional serta kurangnya implementasi Smart ASN dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan promosi museum. Karena sejauh ini proses promosi koleksi masih tergolong kurang efektif, hal ini dikarenakan promosi museum baru menggunakan media sosial Instagram.

3. Belum Optimalnya Pemeliharaan Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri

a. Data dan Fakta

Dalam upaya Pelestarian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri perlukan dilakukannya pemeliharaan koleksi museum secara berkala yang mana berujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan, mempertahankan keaslian koleksi dan memperpanjang masa manfaatnya, sehingga memastikan benda-benda tersebut dapat lestari untuk generasi mendatang. Kondisi saat ini dalam pemeliharaan koleksi museum di

Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri tidak ditentukan berapa tenggat waktu yang diperlukan atau jangka waktu berapa kali harus dilakukan pemeliharaan koleksi hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi keterawatan dan kelestarian koleksi. Berdasarkan data yang ada kegiatan pemeliharaan koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri pertama kali melakukan konservasi koleksi museum pada tahun 2024 semenjak ditetapkannya museum pada tahun 2014.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada kegiatan konservasi koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri tahun 2024 dibawah ini:



Gambar 3.3. Kegiatan konservasi koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Tahun 2024

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Dampak yang terjadi jika masalah ini tidak ditangani adalah apabila Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri tidak melakukan pemeliharaan koleksi secara berkala dapat mengakibatkan koleksi mengalami kerusakan permanen akibat

berbagai factor seperti perubahan suhu dan kelembaban, debu, kontaminan kimia, serta kerusakan biologis seperti seperti serangga dan jamur. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya informasi sejarah dan budaya yang berharga, menurunkan nilai edukasi dan estetika museum, serta berpotensi menimbulkan resiko kesehatan bagi staff dan pengunjung museum serta berpotensi hilangnya koleksi.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Dalam melaksanakan tugas sebagai ASN tentunya manajemen ASN dan Smart ASN diterapkan sebagaimana kewajiban kita sebagai ASN, dimana ASN harus melaksanakan kegiatan pekerjaan dengan profesionalisme dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada isu ini kurangnya impelmentasi dari Manajemen ASN seperti kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang terampil dan berintegritas dalam menjalankan tugas-tugas pemeliharaan koleksi museum serta kurangnya implementasi Smart ASN dalam penggunaan teknologi dan kemampuan adaptasi untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan koleksi museum.

B. Penetapan Isu Core

Dari beberapa identifikasi isu yang telah dipaparkan diatas, tahapan selanjutnya adalah menetapkan isu. Berdasarkan identifikasi isu yang telah dipaparkan diatas, perlu dilakukan analisis isu untuk menentukan isu

mana yang menjadi prioritas yang dapat dicarikan solusi oleh penulis. Proses analisis isu ini menggunakan teknik tapisan isu dengan alat bantu penetapan kriteria isu yang berkualitas yaitu metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan Kelayakan). Adapun **Aktual** artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. **Problematik** artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dibicarakan segera solusinya secara komprehensif. **Kekhalayakan** artinya isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak. **Kelayakan** artinya isu tersebut masuk akal, realistis, relevan dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Berikut dibawah ini akan disampaikan hasil penetapan isu yang akan diangkat dalam laporan aktualisasi ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Penetapan Isu Prioritas dengan Metode APKL

No	Isu	Faktor				Total
		A	P	K	L	
1	Belum optimalnya pendokumentasian koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri	4	5	4	5	18
2	Belum optimalnya promosi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri	4	4	4	4	16
3	Belum optimalnya Pemeliharaan koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri	5	4	4	4	17

Keterangan:

A (Aktual): Sedang hangat dibicarakan

Nilai:

Nilai 1 : Tidak Penting

P (Problematic): Mendesak	Nilai 2 : Kurang Penting
K (Kekhalayakan): Menyangkut Orang Banyak	Nilai 3 : Cukup Penting
	Nilai 4 : Penting
L (Layak): Masuk akal dan Realistis	Nilai 5 : Sangat Penting

Berdasarkan analisis penetapan isi dengan metode APKL diatas, dapat dilihat isu yang paling prioritas, krusial dan harus mendapat penanganan solusi adalah isu poin ke-1 (satu). Maka penulis akan mengangkat isu aktualisasi tentang “Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri”.

Aktual artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Pada isu pertama, mendapatkan nilai 4 karena saat pendokumentasian koleksi museum hanya menggunakan teknik konvensional berupa pendokumentasian secara dua dimensi (2D) atau hanya sebatas foto objek menggunakan kamera pada umumnya dan museum belum melakukan pendokumentasian secara maksimal.

Problematic artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dibicarakan segera solusinya secara komprehensif. Pada isu pertama mendapatkan nilai 5, karena apabila pendokumentasian koleksi museum hanya berbasis potret memiliki dampak negatif serius, antara lain hilangnya informasi mendalam tentang konteks dan sejarah benda, kesulitan dalam riset dan pendidikan, kerentanan koleksi terhadap kerusakan dan ketidaklengkapan dalam mewakili keberagaman budaya dan ilmu pengetahuan, sehingga mengurangi nilai dan fungsi museum itu sendiri. **Kekhalayakan** artinya isu

tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak. Pada isu pertama mendapatkan nilai 5 karena isu ini penting dan menyangkut banyak pihak, masyarakat sebagai khalayak luas berhak mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan mudah diakses tentang koleksi museum. Pemerintah daerah memerlukan data yang akurat untuk pengambilan kebijakan pelestarian budaya. Akademisi, peneliti dan pelajar membutuhkan dokumentasi yang dapat dijadikan referensi ilmiah dan sector pariwisata juga sangat diuntungkan jika koleksi museum dapat didokumentasikan dengan baik sehingga menjadi daya tarik tambahan. **Kelayakan** artinya isu tersebut masuk akal, realistis, relevan dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya. Pada isu pertama mendapatkan nilai 4 karena isu ini memiliki manfaat yang besar dan layak untuk ditangan dan dicarikan solusinya dengan penguatan sistem pendokumentasian koleksi museum melalui digitalisasi dan penggunaan teknologi tiga dimensi (3D) fotogrametri, akan membawa dampak positif jangka panjang. Selain melestarikan data koleksi dengan lebih aman, langkah ini juga akan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendorong promosi budaya daerah serta memperkuat citra pemerintah dalam menjaga warisan sejarah.

C. Analisis Core Isu

Berdasarkan analisis isu dengan metode APKL yang telah disampaikan sebelumnya, maka isu utama yang terpilih untuk diselesaikan dalam laporan aktualisasi ini adalah isu nomor 1 (satu) yaitu “Belum

Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri". Isu ini kemudian dicari penyebab utamanya. Adapun tiga penyebab utama isu tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Belum efektifnya pendokumentasian koleksi museum secara dua dimensi (2D).
2. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni terkait pendokumentasian koleksi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendokumentasian Koleksi Museum.

Setelah didapatkan tiga penyebab utama isu yang terpilih, langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab utama isu yang paling diprioritaskan untuk diselesaikan dan dicarikan solusi dengan segera. Proses analisis penyebab utama isu ini dengan alat bantu tapisan isu menggunakan metode USG (*Urgency*, *Seriousness* dan *Growth*) dari mulai sangat USG atau tidak sangat USG. Adapun maksud dari metode USG ini adalah **Urgency** artinya seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti. **Seriousness** artinya seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan. **Growth** artinya seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Berikut dibawah ini akan disampaikan hasil penyebab utama isu yang akan diangkat dalam laporan aktualisasi ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Penyebab Utama Isu Prioritas dengan Metode USG

No	Penyebab isu	Nilai USG			Total	Prioritas
		U	S	G		
1	Belum efektifnya pendokumentasian koleksi museum secara dua dimensi (2D)	5	4	5	14	I
2	Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni terkait pendokumentasian koleksi.	5	4	3	12	II
3	Kurangnya sarana dan prasarana pendokumentasian Koleksi Museum.	4	4	3	11	III

Berdasarkan hasil analisis penyebab utama isu dengan metode USG diatas, diketahui akar penyebab utama dari isu “Belum Optimalnya Pendokumentasian Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri” tersebut adalah “Belum adanya penggunaan metode pendokumentasian koleksi museum secara tiga dimensi”.

Urgency artinya seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti. Pada penyebab isu pertama mendapatkan point 5 dikarenakan banyak koleksi museum didokumentasikan melalui foto sederhana dalam bentuk dua dimensi (2D), hal ini mendesak untuk segera diatasi karena koleksi museum rentan rusak akibat usia, iklim dan bencana, sementara dokumentasi yang ada tidak cukup kuat untuk menjadi data arsip maupun sumber digital yang bisa menggantikan koleksi asli jika hilang. **Seriousness** artinya seberapa serius suatu isu harus

dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan. Pada penyebab isu pertama mendapatkan nilai 4 karena koleksi museum yang terdokumentasi dalam bentuk dua dimensi (2D) tanpa standar tertentu seringkali kehilangan dimensi penting seperti tekstur, ukuran maupun bentuk utuh. Akibatnya, fungsi museum sebagai pusat edukasi dan promosi budaya tidak tercapai secara optimal dan beresiko menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap peran museum. **Growth** artinya seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Pada penyebab isu pertama mendapatkan nilai 5 karena apabila museum masih menggunakan pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) yang tidak efektif, maka museum akan tertinggal dalam pemanfaatan teknologi, sehingga berimbas pada berkurangnya minat generasi muda dan wisatawan untuk mengenal budaya daerah.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan analisis isu serta melihat faktor penyebab utama isu yang akan diangkat dalam aktualisasi ini, maka tahap selanjutnya yaitu menentukan gagasan pemecahan isu pada core isu. Adapun gagasan untuk penyelesaian isu ini adalah “**Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri**”. Gagasan pemecahan masalah yang telah ditentukan ini telah didiskusikan bersama mentor di unit kerja.

Fotogrametri atau *photogrammetry* adalah seni, ilmu dan teknologi untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang objek fisik dan lingkungannya melalui proses perekaman, pengukuran dan interpretasi gambaran fotografi dan pola radiasi tenaga elektromagnetik. Fotogrametri adalah disiplin ilmu teknik dan karenanya sangat dipengaruhi oleh perkembangan komputer yang semakin meningkat saat ini dan akan terus berdampak besar pada fotogrametri. Fotogrametri menghasilkan data visual model tiga dimensi (3D) yang akurat. Fotogrametri pada dasarnya mengubah foto menjadi objek tiga dimensi (3D) dengan mengumpulkan foto-foto yang saling tumpang tindih, kemudian menyatukannya seperti potongan *puzzle* untuk menciptakan gambaran yang lebih besar dan detail.

Tujuan dari pemanfaatan model fotogrametri untuk pengembangan museum adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Rekaman Asli Koleksi Museum

Dengan hasil pengolahan data fotogrametri dalam bentuk tiga dimensi (3D) dapat menjaga keseluruhan informasi dari koleksi secara lebih baik dibandingkan menggunakan pendokumentasian dua dimensi (2D). Data hasil fotogrametri dapat mengurangi jumlah ruang pada komputer atau PC yang digunakan untuk menyimpan data koleksi, yang mana jika dibandingkan dengan foto biasa membutuhkan jumlah foto yang lumayan banyak untuk mengambil detail data dari koleksi. Tetapi dengan hasil fotogrametri hanya

membutuhkan satu file dalam bentuk video dan sudah dapat melihat keseluruhan informasi koleksi secara visual karena hasil olah tiga dimensi tersebut dapat dilihat secara 360°.

2. Sebagai Teknik Display

Hasil fotogrametri digunakan untuk membantu menafsirkan dan menyajikan koleksi museum kepada publik. Melalui teknik display koleksi dapat disajikan dengan lebih menarik dan informatif untuk para pengunjung dan juga dapat membantu pihak museum mengurangi yang ingin secara langsung menyentuh koleksi terutama pada objek yang sudah rentan atau memang sudah aus.

3. Digunakan pada Sosial Media sebagai bentuk Promosi Museum.

Pemanfaatan hasil fotogrametri dapat digunakan sebagai bentuk promosi museum agar lebih informatif dan menarik. Hasil fotogrametri dapat digunakan pada sosial media museum seperti website resmi museum dan instagram museum dengan menampilkan koleksi-koleksi museum yang ada dalam bentuk tiga dimensi (3D).

Gagasan kreatif penyelesaian core isu ini merupakan bentuk perwujudan dari manajemen ASN yaitu fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan public dan perekat serta pemertsatu bangsa. Selain itu, gagasan ini merupakan upaya dalam perkembangan penyampaian informasi di era digitalisasi yang mana tujuan ini adalah

bentuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi layanan tentang koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.

Gagasan tersebut juga terkait dengan materi pembelajaran Smart ASN dengan menjalankan setiap aspek bagian dari kata Smart tersebut, yaitu aspek spesifik dalam melaksanakan tugas, dapat dicapai setiap pelaksanaan tugas, relevan dengan hasil tugas yang ada dan target waktu dan tepat waktu dari tugas yang harus diselesaikan.

Untuk mewujudkan gagasan ide kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi.
2. Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.
3. Menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.
4. Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri
5. Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum
6. Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut dibawah ini merupakan jadwal kegiatan aktualiasasi yang telah terlaksana:

Tabel 4.1. Rencana Jadwal Aktualisasi

No	Kegiatan	September	Oktober				
		IV	I	II	III	IV	V
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi (22 September-26 September 2025).						
2	Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (29 September-3 Oktober 2025).						
3	Menyusun menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (6 Oktober-10 Oktober 2025).						
4	Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (13 Oktober-17 Oktober 2025).						
5	Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum (20 Oktober-24 Oktober 2025).						
6	Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasii (27 Oktober-31 Oktober 2025).						

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2. Tabel Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya pendokumentasian koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri 2. Belum optimalnya promosi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri 3. Belum optimalnya Pemeliharaan koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri
Isu yang Diangkat	Belum optimalnya pendokumentasian koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri
Gagasan Pemecahan Isu	Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri

Tabel 4.3. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Ouput/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Kepala Daerah	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi	1. Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	1. Tersedianya bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya menyampaikan bahan konsultasi secara rapi dan detail menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik. Selain itu dapat	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2025 "Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat,	1. Nilai Berorientasi Pelayanan Dengan adanya dokumentasi koleksi museum dengan model/bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat diakses dengan mudah

				memudahkan mentor untuk memberikan masukan yang efektif dan bermanfaat. • Kompeten (Meningkatkan Kompetensi Diri untuk Menjawab Tantangan yang Selalu Berubah), saya mempelajari bahan konsultasi dengan matang dan detail dalam menjalankan program aktualisasi ini dengan sebaik-baiknya. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya menyusun bahan dengan rapi dan detail sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan mengurangi potensi konflik atau missskomunikasi dengan mentor. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya menyiapkan bahan konsultasi kepada mentor dengan cermat sehingga dapat mencerminkan keseriusan dalam mencapai tujuan bersama	Berkarakter Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi". Dan sejalan dengan Misinya "Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis". Serta "Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri".	oleh masyarakat pada sosial media yang menampilkan koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D). 2. Akuntabel Data hasil dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3d) fotogrametri dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan kebutuhan pengembangan museum dan promosi museum. 3. Kompeten Dengan adanya kegiatan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3d) fotogrametri dapat meingkatkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di museum untuk memperlajari, memahamai, membuat dan menggunakan data
--	--	--	--	--	--	---

				dan menjaga nama baik mentor. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya menyiapkan bahan dengan cermat, rapi dan detail untuk membantu memperlancar proses kolaborasi antara saya dan mentor serta pihak pengelola dan pelayanan museum.		koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri.
		2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi	2. Tersedianya catatan arahan pelaksanaan penulisan aktualisasi	• Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya mempelajari penggunaan Metode Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri dan cara mengimplementasikannya untuk pendokumentasian koleksi museum. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati agar terciptanya suasana kerja yang kondusif. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan		4. Harmonis Dengan adanya data hasil dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat digunakan pihak museum/pemandu museum menyampaikan informasi tentang koleksi museum kepada pengunjung dengan cara yang menarik sehingga terciptanya suasana yang kondusif saat berkunjung ke museum 5. Loyal Dengan adanya data hasil dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat digunakan untuk promosi museum dan

				Kreativitas), saya menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam membuat kegiatan aktualisasi ini. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya melakukan konsultasi melibatkan kerjasama antara saya dan mentor atau pihak pengelola dan pelayanan museum.		menaikkan nilai dan fungsi museum. 6. Adaptif Penggunaan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam pendokumentasian koleksi museum sendiri merupakan bentuk adaptasi terhadap teknologi digital yang mendukung efisienssi dan kemudahan akses informasi.
		3. Meminta izin dan persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sebagai hasil dari penyusunan mandiri peserta sesuai laporan kegiatan aktualisasi	3. Tersedianya catatan arahan dan persetujuan pelaksanaan penulisan aktualisasi	• Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif dan dapat Diandalkan), saya bersikap cekatan dan dapat diandalkan agar mendapat perizinan dan persetujuan serta kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggung jawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya memintai surat persetujuan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas sehingga nantinya		7. Kolaboratif Bersinergi untuk menghasilkan yang terbaik dari kegiatan Dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.

				aktualisasi ini dapat dipertanggung jawabkan. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya mengajukan permohonan persetujuan kepada mentor dengan cara yang sopan dan professional untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya menjelaskan rencana pelaksanaan aktualisasi dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberikan arahan dan bimbingan serta menjaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung.		
2	Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan fotogrametri	1. Melakukan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum	1. Tersedianya data inventarisasi koleksi museum	• Akuntabel Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggung jawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya mengumpulkan data inventarisasi koleksi museum yang pernah dilakukan, dengan data inventarisasi koleksi museum yang dapat	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2025 “Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter	

				dipertanggung jawabkan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya mempelajari dan memahami data inventarisasi koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri agar dapat memberikan hasil yang terbaik.	Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi". Dan sejalan dengan Misinya "Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong	
		2. Menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri	2. Tersedianya data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan, agar memastikan bahwa model tiga dimensi (3D) fotogrametri akan memenuhi kebutuhan museum. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggung jawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya menyusun data dan memastikan bahwa semua elemen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan mematuhi regulasi atau pedoman yang berlaku. • Kompeten (Meningkatkan Kompetensi Diri untuk Menjawab Tantangan yang	Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis". Serta "Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri".	

				Selalu Berubah), saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah data-data koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya memastikan bahwa semua data koleksi museum yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya dengan menjaga nama baik museum. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan Kreativitas), saya menggunakan teknologi digital fotogrametri dalam membuat koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D). • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), Saya melakukan		
--	--	--	--	--	--	--

				koordinasi dengan rekan kerja dimuseum perihal data koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.		
		3. Melakukan konstultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	3. Tersedianya catatan arahan dari mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya berkonsultasi dengan mentor untuk menunjukkan bahwa rancangan model tiga dimensi (3D) koleksi museum yang telah dirancang dapat memenuhi kebutuhan pendokumentasian koleksi museum. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggung jawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya menunjukkan hasil rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum dengan penuh tanggung jawab. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya berkonsultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D)		

				fotogrametri koleksi museum dengan sopan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk menunjukkan loyalitas terhadap kegiatan dan tujuan aktualisasi serta menaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya menyesuaikan rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum sesuai dengan saran dan masukan menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan yang diperlukan. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya		
--	--	--	--	--	--	--

				berkonsultasi bersama mentor dengan pendekatan yang kolaboratif untuk membantu dalam merumuskan dan menyempurnakan rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum, memastikan bahwa ide dan perspektif berbagai pihak dapat dipermbangkan dan diintegrasikan.		
3.	Menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	1. Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.	1. Tersedianya aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i>	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya mencari aplikasi yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum yang tepat, efisien dan akurat. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggung jawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang tepat dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2025 “Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi”. Dan sejalan dengan Misinya “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan	

				• Kompeten (Mingkatkan Kompetensi Diri untuk Menjawab Tantangan yang Selalu Berubah), saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang relevan, dan menggunakannya untuk hasil yang terbaik. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan Kreativitas), saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang merupakan inovasi baru dalam pendokumentasian koleksi museum.	Mendoring Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis". Serta "Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri".	
		2. Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	2. Tersedianya alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	• Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Baik), saya menggunakan alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum agar mendapatkan hasil yang terbaik. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan Kerativitas), Saya menggunakan alat pendukung yang inovatif demi kelancaran pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum.		

		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	3. Tersedianya masukan, arahan dan persetujuan dari mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya berkonsultasi dengan mentor membantu memastikan bahwa penggunaan model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk koleksi museum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan museum. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya meminta arahan dan masukan kepada mentor dengan sikap, ramah, sopan dan santun. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya mengikuti arahan dan bimbingan dari mentor dengan komitmen yang tinggi serta menjaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi. • Kolaboratif (Terbuka dalam		
--	--	---	--	--	--	--

				Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkonsultasi dengan mentor memperlihatkan semangat kolaborasi dalam upaya perbaikan layanan.		
4	Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri	1. Melakukan proses pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) 2. Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri	1. Tersedianya data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) 2. Tersedianya hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi	• Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya melakukan pengambilan data foto koleksi museum dengan tepat dan akurat. Hal tersebut meningkatkan kompetensi diri dengan terus belajar dan memberikan hasil yang terbaik. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan Kreativitas), saya melakukan pengambilan data foto koleksi dengan cara yang inovatif untuk mempermudah proses pengolahan data foto. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan memberikan hasil yang terbaik. • Adaptif (Terus Berinovasi	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2025 “Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi”. Dan sejalan dengan Misinya “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendoring Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta	

			(3D) dan video tiga dimensi (3D).	dan Mengembangkan Kreativitas) , saya melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan menggunakan teknologi digitalisasi fotogrametri untuk mempermudah pengolahan data koleksi museum.	“Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”.	
--	--	--	-----------------------------------	---	---	--

		3. Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor	3. Tersedianya catatan arahan dari mentor terkait hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri	• Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif dan dapat diandalkan), saya melaporkan hasil hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri memastikan bahwa mentor mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana dokumentasi koleksi museum dibuat menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, Cermat, serta Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum untuk menyampaikan bahwa proses dan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan arahan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya menyusun informasi yang relevan dan menyampaikan kepada mentor dengan jelas.		
--	--	---	---	--	--	--

				• Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan cara yang sopan untuk menjaga hubungan yang baik dengan mentor. • Loyal (Menajaga Nama Baik sesame ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara) saya melaporkan hasil kepada mentor menunjukkan loyalitas saya terhadap kegiatan aktualisasi dan komitmen untuk memastikan bahwa semua langkah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum adalah bagian dari proses kolaboratif dimana saya bekerja sama dengan mentor untuk mengevaluasi dan memantau hasil.		
--	--	--	--	--	--	--

5	Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum.	1. Membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri	1. Tersedianya QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri.	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya memberikan solusi dan memudahkan akses informasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan membuat QR Code. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, serta Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya membuat QR Code yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Baik), saya menunjukkan bahwa saya memiliki keterampilan dalam penggunaan QR Code serta kesiapan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. • Adaptif (Terus Berinovasi dan Mengembangkan Kreativitas), saya beradaptasi dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja sama untuk	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak Tahun 2025 “Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi”. Dan sejalan dengan Misinya “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendoring Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai
---	---	--	---	---	--

				Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk untuk memajangkan QR Code.	Payung Negeri".	
		2. Membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.	2. Tersedianya Postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung museum dalam mengakses informasi koleksi museum. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, serta Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya memastikan bahwa postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan informasi yang akurat dan jelas.		

				• Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya membuat postingan di sosial media dengan bahasa dan kalimat yang sopan dan tidak mengandung unsur sara. • Loyal (Menjaga Nama Baik Sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya membuat postingan pada sosial media dengan menjaga nama baik instansi dan organisasi dengan menyebarkan informasi yang relevan secara efektif. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), menggunakan sosial media sebagai saluran informasi menunjukkan sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan cara masyarakat berkomunikasi. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk membuat postingan pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.		
--	--	--	--	---	--	--

		3. Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.	3. Tersedianya hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum sebagai media edukasi yang menarik dan memudahkan dalam menyampaikan informasi secara efisien. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, serta Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum pada Television (TV) di museum yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk kebutuhan pengunjung museum. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri		
--	--	--	---	---	--	--

				pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.		
6	Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi	1. Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) foto grametri	1. Tersedianya video testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya berupaya memberikan pelayanan terbaik dengan menampung pendapat dan kesan pengunjung terhadap inovasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menyimpan dan mempublikasikan testimoni secara jujur dan transparan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya menggunakan kemampuan komunikasi dan teknologi dengan baik dalam proses pembuatan testimoni. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya menghormati keberagaman pendapat dan latar belakang pengunjung dengan sikap ramah, sopan		

				dan santun. • Loyal (Menajaga Nama Baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya menunjukkan dedikasi dan rasa bangga terhadap instansi dengan menampilkan inovasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri secara positif. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya terbuka terhadap perkembangan teknologi dan masukan dari pengunjung museum untuk menyempurnakan penerapan model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk koleksi museum. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya bekerja sama dengan pengunjung museum untuk melaksanakan kegiatan testimoni dengan efektif.		
		2. Menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan	2. Tersedianya bahan penyusunan laporan akhir kegiatan	• Berorientasi Pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya memastikan bahwa seluruh dokumen, data, dan	Kegiatan ini mendukung Visi Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Siak	

		aktualisasi	aktualisasi	informasi yang disusun mudah dipahami, rapi, dan bermanfaat bagi pihak pembimbing, mentor, maupun instansi. Hal ini menunjukkan semangat memberikan pelayanan terbaik melalui penyusunan dokumen yang berkualitas dan bermanfaat. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya memastikan setiap data, foto dan bukti kegiatan yang dilampirkan dalam laporan benar, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencerminkan integritas dan transparansi dalam pelaporan kegiatan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya memanfaatkan kemampuan menulis, menganalisis, serta mengelola data dan informasi untuk menyusun laporan secara sistematis dan sesuai format yang ditetapkan. Proses ini menunjukkan peningkatan kompetensi dalam menyajikan hasil kerja	Tahun 2025 “Terwujudnya Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter Budaya Melayu dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi”. Dan sejalan dengan Misinya “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”.	
--	--	-------------	-------------	--	--	--

				secara professional. • Harmnonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya mengumpulkan bahan laporan dengan berkoordinasi dengan rekan satuan kerja dan mentor maupun pihak terkait dengan komunikasi yang ramah, sopan dan santun dan menghargai pendapat orang lain dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. • Loyal (Menajaga Nama Baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya menunjukkan loyalitas terhadap organisasi dengan menyusun laporan akhir yang mencerminkan nilai-nilai dan visi misi instansi serta dengan menajaga nama baik lembaga dengan menyajikan laporan secara professional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan pembaruan format atau sistem pelaporan yang		
--	--	--	--	---	--	--

				digunakan. Hal ini menunjukkan saya cepat beradaptasi dan menyesuaikan bahan laporan sesuai kebutuhan. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkoordinasi dengan mentor dan sesama rekan kerja untuk memastikan kelengkapan data dan kesesuaian isi laporan. Hal ini menunjukkan kerja sama dan mendapatkan hasil yang maksimal.		
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi	3. Tersedianya masukan dan arahan dari mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi	• Berorientasi pelayanan (Memahami dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat), saya melakukan konsultasi dengan mentor agar hasil akhir laporan dapat digunakan sebagai referensi peningkatan museum dengan menunjukkan keinginan kuat untuk menghasilkan laporan berkualitas dan bermanfaat. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur, Bertanggungjawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya berkonsultasi dengan mentor memastikan setiap data dan hasil kegiatan		

				yang ditulis dalam laporan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai fakta di lapangan. Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab pribadi atas hasil kerjaan. • Kompeten (Melaksanakan Tugas dengan Kualitas Terbaik), saya berkonsultasi dengan mentor sebagai tempat dan sarana untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti masukan dan arahan dari mentor yang digunakan untuk memperbaiki kualitas laporan. • Harmonis (Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif), saya berkonsultasi dengan mentor menjaga komunikasi yang baik, menghargai pendapat mentor, serta menciptakan suasana diskusi yang positif dan kondusif dan saling menghormati. • Loyal (Menajaga Nama Baik sesame ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara), saya berkonsultasi dengan mentor menunjukkan kepatuhan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai organisasi dan peraturan		
--	--	--	--	--	--	--

				yang berlaku dalam pelaksanaan aktualisasi. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan saran perbaikan dari mentor serta mampu menyesuaikan diri dengan masukan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan. • Kolaboratif (Terbuka dalam Bekerja Sama untuk Menghasilkan Nilai Tambah), saya berkoordinasi dengan mentor dan sesama rekan kerja dengan semangat kerja sama antara dalam menyempurnakan laporan.		
		4. Menyusun dan mencetak hasil akhir akhir laporan aktualisasi	4. Tersedianya laporan akhir pelaksanaan aktualisasi	• Berorientasi pelayanan (Memahami dan Memnuhi Kebutuhan Masyarakat), saya menunjukkan sikap profesional dengan menyusun laporan akhir secara rapi, sistematis dan mudah dipahami agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mentor, coach dan penguji. • Akuntabel (Melaksanakan Tugas dengan Jujur,		

				Bertanggungjawab, Cermat, Disiplin dan Berintegritas Tinggi), saya menyusun laporan berdasarkan bukti kegiatan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. • Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri Menghadapi Perubahan), saya menggunakan kemampuan teknis dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan untuk menyusun laporan dengan struktur dan format yang sesuai dengan pedoman latsar.		
--	--	--	--	---	--	--

C. Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.4. Matriks Rekap Rencana Habitiasi

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Rancangan	Realisasi
		Rancan gan	Realis asi	Rancan gan	Realis asi	Rancan gan	Realis asi	Rancan gan	Realis asi	Rancan gan	Realis asi	Rancan gan	Realis asi		
1	Berorientasi Pelayanan	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	4	12	14
2	Akuntabel	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	4	14	13
3	Kompeten	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	4	11	14
4	Harmonis	3	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	3	8	11
5	Loyal	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	9	10
6	Adaptif	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	14	12
7	Kolaboratif	2	2	2	2	0	1	1	1	3	3	2	3	10	12
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	78	86

Aktualisasi yang didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) memiliki peningkatan pada saat direncanakan dengan direalisasikan.

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya Dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

Tabel 4.5. Capaian Penyelesaian *Core Isu*

Kondisi <i>Core Isu</i>	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1. Metode Dokumentasi Sebelumnya dokumentasi koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri hanya berbentuk pendokumentasian foto dua dimensi (2D) tanpa pengolahan lanjut.  Gambar. Hasil Dokumentasi Koleksi Museum dalam Bentuk Dua Dimensi (2D)	1. Metode Dokumentasi Setelah dilakukan optimalisasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri berhasil dilakukan untuk mendokumentasikan beberapa koleksi sehingga menghasilkan model tiga dimensi yang presisi dan interaktif.  Gambar. Hasil Dokumentasi Hasil Dokumentasi Koleksi Museum Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri

2. Kualitas Visual Koleksi Sebelumnya visual koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri hanya berupa tulisan dan gambar statis, sehingga belum mampu menggambarkan bentuk dan detail fisik koleksi secara menyeluruh.	2. Kualitas Visual Koleksi Setelah dilakukan optimalisasi visual koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang dapat dilihat berputar 360° dalam bentuk video melalui perangkat komputer atau gawai, memberikan pengalaman visual yang lebih menarik bagi pengunjung maupun peneliti. Hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk video tiga dimensi (3D). Dapat diakses pada link dibawah ini. https://drive.google.com/drive/folders/1Y1fYnVct_rWJhCYCU1Pg858fHYk0TSkG?usp=sharing
---	---

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Berikut adalah manfaat dari terselesaikannya core isu “Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri” bagi berbagai pihak:

1. Manfaat bagi Penulis

a. Peningkatan Kompetensi Teknis

Dengan terselesaikannya core isu ini, penulis memperoleh peningkatan kemampuan teknis dalam bidang dokumentasi koleksi museum melalui penerapan teknologi fotogrametri 3D. Penulis menjadi lebih terampil dalam pengambilan gambar, pengolahan data visual, serta pembuatan model tiga dimensi yang akurat dan representatif.

b. Pemahaman Mendalam tentang Teknologi Digital Museum

Proses penyelesaian isu ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai digitalisasi koleksi museum, terutama dalam konteks pelestarian warisan budaya melalui media digital. Penulis memahami alur kerja dokumentasi digital dari tahap awal hingga hasil akhir berupa model tiga dimensi (3D) yang siap diarsipkan atau dipamerkan.

c. Peningkatan Kapasitas dalam Inovasi Pelayanan Museum

Penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan museum,

sehingga mampu berinovasi dalam penyajian informasi kepada pengunjung, baik secara fisik maupun virtual. Hal ini juga memperkuat peran penulis sebagai edukator museum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

d. Penguatan Kemampuan Analisis dan Evaluasi

Melalui proses dokumentasi dan evaluasi hasil model tiga dimensi (3D), penulis mengembangkan kemampuan analisis terhadap kualitas visual, ketepatan bentuk, serta keefektifan penggunaan teknologi fotogrametri sebagai sarana pendokumentasian koleksi.

2. Manfaat bagi Instansi (Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.

a. Peningkatan Kualitas Dokumentasi Koleksi

Dengan penerapan teknologi tiga dimensi (3D) fotogrametri, museum memiliki dokumentasi koleksi yang lebih akurat, detail dan beresolusi tinggi dibandingkan metode foto dua dimensi (2D) konvensional.

b. Perlindungan Data Koleksi

Model tiga dimensi (3D) berfungsi sebagai arsip digital yang dapat digunakan apabila koleksi rusak, hilang atau mengalami degradasi fisik di masa depan.

c. Efisiensi dalam Pengelolaan Koleksi

Dokumentasi tiga dimensi (3D) fotogrametri mempermudah proses identifikasi, pengukuran dan analisis tanpa perlu memindahkan atau menyentuh koleksi asli yang beresiko.

3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Kebudayaan
(*Stakeholder*)

a. Mendukung Program Digitalisasi Kebudayaan

Core isu ini sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam transformasi digital Bidang Kebudayaan.

b. Meningkatkan Citra Profesionalitas Pengelolaan Museum

Penggunaan teknologi modern memperlihatkan komitmen instansi dalam pengelolaan koleksi secara ilmiah dan inovatif, mendukung peningkatan daya tarik wisata budaya.

4. Manfaat bagi Masyarakat dan Pengunjung Museum

a. Aksesibilitas Lebih Luas

Koleksi dapat ditampilkan secara daring melalui platform digital sehingga masyarakat yang jauh dari lokasi museum tetap dapat mengaksesnya.

b. Peningkatan Minat Terhadap Warisan Budaya Lokal

Tampilan visual yang menarik dari model tiga dimensi (3D) dapat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan Budaya dan Sejarah Siak.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Dana	Keterangan
1	Penyusunan Standar Operasional (SOP) Dokumentasi Koleksi Museum dengan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri	Dokumen SOP “Prosedur Dokumentasi Koleksi Museum dengan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri”	2 Bulan	Staff Museum	-	-
2	Pelatihan Internal bagi Pegawai Museum	Pegawai museum memiliki kemampuan dasar dokumentasi 3D dan dapat melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri.	3 Bulan	Staff Museum	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a. Kegiatan 1

Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi. Dalam Kegiatan ini diterapkan nilai: Berorientasi Pelayanan, saya menyiapkan bahan konsultasi untuk memudahkan mentor untuk memberikan masukan yang lebih efektif dan bermanfaat.

Akuntabel, Saya melakukan konsultasi untuk menjelaskan rencana pelaksanaan dengan jelas terhadap konsep penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.

Kompeten, Saya mempelajari tentang penggunaan penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri serta bagaimana cara mengimplementasikannya dengan benar.

Harmonis, saya melakukan konsultasi dengan mentor dan saling menghormati membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Loyal, saya menjelaskan rencana pelaksanaan aktualisasi untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberikan bimbingan.

Adaptif, saya berusaha untuk memberikan ide dengan menggunakan teknologi informasi agar mudah dipahami oleh atasan.

Kolaboratif, saya melakukan konsultasi melibatkan kerjasama antara saya dan mentor dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana penggunaan penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan lebih efektif.

b. Kegiatan 2

Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi Pelayanan, saya menentukan data yang dibutuhkan, agar memastikan bahwa penggunaan penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri akan memenuhi kebutuhan museum.

Akuntabel, saya menyusun data yang telah didapatkan sesuai dengan kebutuhan museum dan mematuhi regulasi atau pedoman yang berlaku.

Kompeten, saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah data-data yang akan digunakan untuk dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.

Harmonis, saya berkoordinasi dengan mentor dan rekan kerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak dengan sikap ramah, sopan dan santun dalam menentukan data yang akan digunakan.

Loyal, semua data dan informasi yang relevan dimasukkan, menunjukkan loyalitas terhadap pimpinan agar penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri berfungsi dengan baik.

Adaptif, saya menggunakan teknologi digital fotogrametri dalam membuat koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D).

Kolaboratif, saya melakukan koordinasi dengan mentor dan rekan kerja perihal data dan informasi yang dibutuhkan untuk penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri berfungsi dengan baik.

c. Kegiatan 3

Menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi pelayanan, saya memberikan solusi yang memudahkan akses informasi koleksi museum bagi pengunjung museum.

Akuntabel, saya membuat dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk memastikan bahwa semua elemen berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan.

Kompeten, saya menunjukkan bahwa saya memiliki keterampilan dalam penggunaan dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri serta kesiapan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Harmonis, saya meminta arahan dan masukan dengan sikap ramah, sopan dan santun.

Loyal, saya melakukan konstultasi kepada mentor untuk menunjukkan loyalitas terhadap tujuan kegiatan aktualisasi.

Adaptif, saya beradaptasi dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi.

Kolaboratif, saya berkonsultasi dengan mentor merupakan proses kolaboratif yang melibatkan komunikasi dan kerja sama untuk menyempurnakan dokumentasi koleksi museum.

d. Kegiatan 4

Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi pelayanan, saya memberikan hasil kerja terbaik yang dapat meningkatkan layanan publik di bidang pelestarian budaya melalui pembuatan model 3D fotogrametri, koleksi museum dapat didokumentasikan dengan lebih detail dan menarik sehingga masyarakat dapat menikmati informasi koleksi secara lebih mudah, edukatif, dan interaktif.

Akuntabel, saya melakukan proses kegiatan dokumentasi koleksi museum secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari pengambilan gambar, pengolahan data, hingga penyimpanan hasil model 3D.

Kompeten, saya mengoptimalkan kemampuan diri dan terus meningkatkan kompetensi teknis di bidang teknologi fotogrametri dan pengelolaan data digital dengan menguasai perangkat lunak 3D serta metode dokumentasi yang akurat.

Harmonis, saya melakukan proses dokumentasi koleksi dengan mejalis kerjasama yang baik antar rekan kerja di museum.

Loyal, saya menunjukkan dedikasi dan loyalitas terhadap instansi dengan melaksanakan kegiatan dokumentasi sesuai arahan dan tujuan.

Adaptif, saya melaksanakan dokumentasi dengan model tiga dimensi (3D) fotogrametri mencerminkan sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kolaboratif, saya melakukan proses dokumentasi koleksi museum berkoordinasi dengan mentor dengan melaporkan hasil kegiatan yang menunjukkan sikap kolaboratif.

e. Kegiatan 5

Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi pelayanan, saya menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk memberikan kemudahan dan pengalaman baru bagi pengunjung museum, seperti penyajian informasi koleksi secara interaktif dan menarik.

Akuntabel, saya menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan bertanggungjawab, transparan dan sesuai prosedur.

Kompeten, saya menggunakan hasil dokumentasi fotogrametri koleksi museum menunjukkan kompetensi dalam mengolah, menapilkan dan menggunakan teknologi modern untuk mendukung pelestarian dan edukasi museum.

Harmonis, saya bekerja sama dan berkoordinasi dengan mentor dan pihak museum untuk menampilkan hasil dokumentasi fotogrametri koleksi museum untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Loyal, saya menggunakan hasil dokumentasi fotogrametri koleksi museum untuk memperkuat fungsi museum sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya. Hal tersebut menunjukkan kesetiaan kepada Instan dan lembaga dengan menjunjung tinggi nilai-nilai lembaga dan citra instansi pemerintah.

Adaptif, saya menggunakan hasil dokumentasi fotogrametri merupakan bentuk adaptasi diri terhadap inovasi dan perkembangan teknologi digital.

Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan mentor dan pihak museum untuk menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang menunjukkan sikap kolaboratif.

f. Kegiatan 6

Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi pelayanan, saya menyusun laporan akhir secara rapi, informatif, dan mudah dipahami agar dapat menjadi acuan bagi peningkatan kinerja pelayanan publik di masa mendatang

dan memberikan hasil terbaik yang bermanfaat bagi instansi dan masyarakat.

Akuntabel, saya bertanggung jawab atas keaslian data, kejujuran dalam penyajian hasil, serta kejelasan sumber informasi yang digunakan dalam laporan.

Kompeten, saya menyusun laporan akhir dengan kemampuan analisis, komunikasi tulisan serta pemahaman metodologi kegiatan serta menyajikan laporan yang runtut, logis dan menggunakan bahasa yang efektif.

Harmonis, saya membangun hubungan baik dengan sesama rekan kerja dan mentor melalui komunikasi yang terbuka serta saling menghargai.

Loyal, saya menunjukkan loyalitas dengan mematuhi ketentuan lembaga penyelenggara dan menjaga nama baik instansi.

Adaptif, saya mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan melakukan perbaikan laporan akhir tanpa mengeluh.

Kolaboratif, saya menyusun laporan akhir dengan melibatkan mentor dan sesama rekan kerja untuk memastikan hasil akhir yang maksimal.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Adapun agasan kreatif penyelesaian Core Isu “Belum optimalnya pendokumentasian koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri” yaitu “Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum

Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri”.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan optimalisasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri berhasil dilakukan untuk mendokumentasikan beberapa koleksi sehingga menghasilkan model tiga dimensi yang presisi dan interaktif.

Setelah dilakukan optimalisasi visual koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang dapat dilihat berputar 360° dalam bentuk video melalui perangkat komputer atau gawai, memberikan pengalaman visual yang lebih menarik bagi pengunjung maupun peneliti.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Harapan kepada penyelenggara kedepannya selama proses habituasi peserta dan coach tetap melaksanakan kegiatan zoommeeting untuk meninjau serta melaporkan kegiatan penulisan laporan aktualisasi peserta Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan OPD terkait lebih dapat meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan Pelatihan Dasar agar peserta dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri selama kegiatan pelatihan dasar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak. 2022. *Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak Tahun 2021-2026*. Siak: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 06 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kabupaten Siak.

Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 04/HK/KPTS/2014 Tahun 2014 tentang Penetapan Penggunaan Balairung Sri Sebagai Museum Budaya dan Sejarah Siak.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September-26 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Bahan konsultasi kepada mentor 2. Catatan dan arahan bimbingan dari mentor 3. Surat persetujuan kegiatan melaksanakan penulisan aktualisasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan, saya menyampaikan bahan konsultasi secara rapi dan detail menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik. Selain itu dapat memudahkan mentor untuk memberikan masukan yang efektif dan bermanfaat. Kompeten, saya mempelajari bahan konsultasi dengan matang dan detail dalam menjalankan program aktualisasi ini dengan sebaik-baiknya. Harmonis, saya menyusun bahan dengan rapi dan detail sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan mengurangi potensi konflik atau missskomunikasi dengan mentor. Loyal, saya menyiapkan bahan konsultasi kepada mentor dengan cermat sehingga dapat mencerminkan keseriusan dalam mencapai

	tujuan bersama dan menjaga nama baik mentor. Kolaboratif, saya menyiapkan bahan dengan cermat, rapi dan detail untuk membantu memperlancar proses kolaborasi antara saya dan mentor serta pihak pengelola dan pelayanan museum. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Kompeten, saya mempelajari penggunaan Metode Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri dan cara mengimplementasikannya untuk pendokumentasian koleksi museum. Harmonis, saya melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati agar terciptanya suasana kerja yang kondusif. Adaptif, saya menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam membuat kegiatan aktualisasi ini. Kolaboratif, saya melakukan konsultasi melibatkan kerjasama antara saya dan mentor atau pihak pengelola dan pelayanan museum. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta izin dan persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sebagai hasil dari penyusunan mandiri peserta sesuai laporan kegiatan aktualisasi Berorientasi Pelayanan, saya bersikap cekatan dan dapat diandalkan agar mendapat perizinan dan persetujuan serta kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi. Akuntabel, saya memintai surat persetujuan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas sehingga nantinya aktualisasi ini dapat
--	--

	dipertanggung jawabkan. Harmonis, saya mengajukan permohonan persetujuan kepada mentor dengan cara yang sopan dan professional untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. Loyal, saya menjelaskan rencana pelaksanaan aktualisasi dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberikan arahan dan bimbingan serta menjaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Penulis menyusun bahan konsultasi dalam bentuk dokumen yang rapi, terstruktur dan detail yang akan disampaikan kepada mentor. Bukti fisik/evidence: Draft dokumen konsultasi hasil print out bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada mentor melalui tabel rencana jadwal aktualisasi. Kemudian mendiskusikan bersama mentor untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi terkait rencana aktualisasi. Selanjutnya penulis mencatat semua masukan dan rekomendasi dari mentor untuk digunakan dalam perbaikan rencana. Bukti fisik/evidence: Dokumen hasil print out rencana jadwal pelaksanaan aktualisasi dan catatan arahan dari

	mentor. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta izin dan persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sebagai hasil dari penyusunan mandiri peserta sesuai laporan kegiatan aktualisasi Penulis akan melakukan pengetikan untuk membuat surat persetujuan aktualisasi sebagai dasar yang akan digunakan dalam kegiatan. Kemudian melakukan pengajuan persetujuan dengan menggunakan surat persetujuan aktualisasi kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan. Bukti fisik/evidence: Surat persetujuan: surat yang telah disiapkan untuk persetujuan yang kemudian di tandatangani oleh mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Proses: Mengumpulkan semua data informasi yang relevan terkait rencana pelaksanaan aktualisasi, yaitu berupa data koleksi museum yang telah didokumentasikan dalam bentuk dua dimensi (2D). Menyusun bahan konsultasi dalam format yang sistematis agar mudah dipahami. Melakukan pengecekan ulang terhadap isi dokumen untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan atau kesalahan. Kualitas produk: Bahan konsultasi yang disusun memiliki struktur

	yang jelas, mudah dipahami dan mencakup semua aspek penting dari rencana pelaksanaan aktualisasi. Memastikan data bebas dari kesalahan penulisan dan disajikan secara professional, misalnya dengan tata letak yang rapi dan detail. 2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Proses: Saya memastikan semua bahan konsultasi sudah siap sebelum pertemuan dengan mentor. Kemudian menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi secara jelas dan terstruktur kepada mentor. Selanjutnya adalah mendiskusikan setiap bagian dari rencana aktualisasi, menerima masukan atau koreksi dari mentor dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas. Kualitas produk: Konsultasi berlangsung dengan lancar, efisien dan menghasilkan pemahaman bersama antara peserta dan mentor mengenai rencana aktualisasi yang akan dilaksanakan. 3. Meminta izin dan persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sebagai hasil dari penyusunan mandiri peserta sesuai laporan kegiatan aktualisasi Proses: Setelah mendapatkan masukan dari mentor, saya menyusun kembali rencana pelaksanaan dan menyediakan dokumen berupa surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang siap untuk ditandatangani atau disetujui oleh mentor.
--	--

	Kualitas produk: Mendapatkan izin dan persetujuan resmi dari mentor, yang memungkinkan peserta untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan aktualisasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan, jika tidak berorientasi pada pelayanan, bahan konsultasi mungkin disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan pelayanan museum terkait dokumentasi koleksi museum. Ini dapat menyebabkan kurangnya fokus pada isu-isu penting dan tidak relevannya informasi yang disajikan, sehingga menghambat proses aktualisasi. Kompeten, jika mengabaikan kompetensi, bahan konsultasi mungkin disusun dengan pemahaman yang kurang mendalam, menyebabkan analisis yang dangkal dan solusi tidak efektif. Harmonis, kurangnya harmonisasi dalam penyusunan bahan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana yang diajukan dengan tujuan organisasi atau tim, yang dapat menimbulkan konflik atau kebingungan. Loyal, tanpa loyalitas, saya mungkin tidak sepenuhnya mendedikasikan diri untuk menyusun bahan konsultasi yang berkualitas, sehingga hasilnya bisa setengah-setengah atau tidak maksimal. Kolaboratif, tanpa kolaborasi, bahan konsultasi mungkin disusun tanpa melibatkan input dari pihak lain yang relevan, menyebabkan perspektif yang sempit dan solusi yang kurang
---	---

	komprehensif. 2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Kompeten, jika kompetensi tidak diprioritaskan, saya mungkin tidak mampu menjawab pertanyaan atau menghadapi kritik dari mentor dengan cara yang memadai, sehingga rencana pelaksanaan yang dihasilkan kurang maksimal. Harmonis, tanpa harmoni, konsultasi bisa menjadi tegang atau konfrontatif, menghambat kolaborasi dan menyebabkan ketidaksepakatan yang tidak perlu. Adaptif, ketidakmampuan untuk beradaptasi terhadap masukan selama konsultasi dapat mengakibatkan rencana yang kaku dan tidak responsif terhadap kebutuhan nyata atau perubahan kondisi. Kolaboratif, tanpa sikap kolaboratif, konsultasi tidak bisa berjalan sepihak, tanpa benar-benar mempertimbangkan pendapat atau saran dari mentor yang mengurangi kualitas hasil akhir. 3. Meminta izin dan persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sebagai hasil dari penyusunan mandiri peserta sesuai laporan kegiatan aktualisasi Berorientasi pelayanan, jika tidak berorientasi pada pelayanan, saya mungkin hanya fokus pada memperoleh persetujuan tanpa memastikan bahwa rencana aktualisasi benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, persetujuan mungkin diminta tanpa transparansi penuh mengenai resiko, tantangan atau keterbatasan
--	--

	rencana, yang bisa berujung pada pelaksanaan yang bermasalah. Harmonis, jika harmonisasi tidak terjaga, proses permintaan persetujuan bisa diwarnai oleh ketidaksepakatan atau konflik, yang merusak hubungan kerja dan menunda pelaksanaan aktualisasi. Loyal, tanpa loyalitas, saya mungkin tidak benar-benar berkomitmen pada pelaksanaan rencana yang sudah disetujui, sehingga implementasinya tidak optimal.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Jum'at, 26 September 2025	Silahkan dilanjutkan	✓ Tersedianya bahan konsultasi ✓ Tersedianya jadwal rencana aktualisasi ✓ Tersedianya lembar persetujuan	
2				
3				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan konsultasi bahan konsultasi



Gambar pelaksanaan meminta surat persetujuan aktualisasi

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

DATA FOTO KOLEKSI MUSEUM BUDAYA DAN SEJARAH SIAK BALAIRUNG SRI DI SISTEM REGISTRASI NASIONAL MUSEUM DALAM BENTUK DUA DIMENSI (2D)

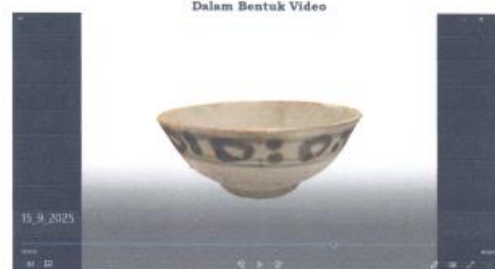


CONTOH HASIL MODEL TIGA DIMENSI (3D) FOTOGRAMETRI KOLEKSI MUSEUM

Dalam Bentuk Foto



Dalam Bentuk Video



Gambar Print out bahan konsultasi

RENCANA JADWAL PELAKSANAAN AKTUALISASI

No	Kegiatan	September	Oktober				
		IV	I	II	III	IV	V
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi (22 September-26 September 2025).						
2	Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (29 September-3 Oktober 2025).						
3	Menyusun menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (6 Oktober-10 Oktober 2025).						
4	Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri (13 Oktober-17 Oktober 2025).						
5	Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum (20 Oktober-24 Oktober 2025).						
6	Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi (27 Oktober-31 Oktober 2025).						

Gambar Print out rencana jadwal pelaksanaan aktualisasi

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Jumat 26 September 2025.	silahkan dilanjutkan	- Tersedianya Rambu Persetujuan. - Tersedianya Bahan Konsultasi - Tersedianya Jadwal Rencana Aktualisasi	
2				
3				

Gambar catatan arahan dari mentor



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Panglima Undan No. 02 Kel. Kp. Rempak - Siak Sri Indrapura
Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau
No. Telp : (0764) 8001010 No. Fax : (0764) 8001011 E-mail : disdikbud@siakkab.go.id

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Intan Asmara, M.Pd.
NIP : 198002142009032001
Jabatan : Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Rahman Saputra, S.Sos.
NIP : 199908142025031001
Jabatan : Edukator

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri dengan judul "Optimalisasi Dokumentasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Menggunakan Model Tiga Dimensi (3D) Fotogrametri".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi.
2. Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.
3. Menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.
4. Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri
5. Monitoring dan evaluasi berjalannya program aktualisasi.

Siak Sri Indrapura, 26 September 2025

Mentor


NUR INTAN ASMARA, M.Pd.
NIP. 198002142009032001

Gambar surat persetujuan aktualisasi

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Melakukan pengumpulan data terkait koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 3 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya data inventarisasi koleksi museum 2. Tersedianya data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri 3. Tersedianya catatan arahan dari mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum Akuntabel, saya mengumpulkan data inventarisasi koleksi museum yang pernah dilakukan, dengan data inventarisasi koleksi museum yang dapat dipertanggung jawabkan. Kompeten, saya mempelajari dan memahami data inventarisasi koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri agar dapat memberikan hasil yang terbaik. b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, saya menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan, agar memastikan bahwa model tiga dimensi (3D)

	fotogrametri akan memenuhi kebutuhan museum. Akuntabel, saya menyusun data dan memastikan bahwa semua elemen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan mematuhi regulasi atau pedoman yang berlaku. Kompeten, saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah data-data koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Loyal, saya memastikan bahwa semua data koleksi museum yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya dengan menjaga nama baik museum. Adaptif, saya menggunakan teknologi digital fotogrametri dalam membuat koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D). Kolaboratif, Saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dimuseum perihal data koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konstultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Berorientasi Pelayanan, saya berkonsultasi dengan mentor untuk menunjukkan bahwa rancangan model tiga dimensi (3D) koleksi museum yang telah dirancang dapat memenuhi kebutuhan pendokumentasian koleksi museum. Akuntabel, saya menunjukkan hasil rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum dengan penuh tanggung jawab. Harmonis, saya berkonsultasi dengan mentor
--	--

	terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum dengan sopan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. Loyal, saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk menunjukkan loyalitas terhadap kegiatan dan tujuan aktualisasi serta menaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung. Adaptif, saya menyesuaikan rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum sesuai dengan saran dan masukan menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Kolaboratif, saya berkonsultasi bersama mentor dengan pendekatan yang kolaboratif untuk membantu dalam merumuskan dan menyempurnakan rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum, memastikan bahwa ide dan perspektif berbagai pihak dapat dipermbangkan dan diintegrasikan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum Penulis mengumpulkan data inventarisasi koleksi museum yang digunakan untuk pedoman dalam menentukan koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Bukti fisik/evidence: Evidence screenshot laporan inventarisasi koleksi museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri. b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga

	dimensi (3D) fotogrametri Penulis menentukan data koleksi museum mana saja yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dari data inventarisasi koleksi museum. Bukti fisik/evidence: Evidence screenshot daftar koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konstultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Penulis mengadakan sesi konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan dan saran. Kemudian melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dari mentor. Bukti fisik/evidence: Dokumen catatan arahan dari mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 2: 1. Melakukan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum Proses: Identifikasi Kebutuhan: proses dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi koleksi museum dari data inventarisasi koleksi museum sebagai pedoman dalam menentukan koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Kualitas produk: Kelengkapan: Data dan informasi inventarisasi koleksi museum yang dikumpulkan harus

	lengkap. 2. Menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Proses: Identifikasi Kebutuhan: Menentukan koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dari data dan informasi inventarisasi koleksi museum. Kualitas produk: Kelengkapan: Data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri harus lengkap dan relevan. Relevansi: Semua data dan informasi koleksi museum yang dipilih harus tepat guna dan mendukung tujuan pembuatan koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Proses: Konsultasi: proses konsultasi dengan mengadakan pertemuan dengan mentor untuk menyampaikan rancangan awal pembuatan koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Selama konsultasi, mentor memberikan masukan dan saran. Kualitas produk: Responsif terhadap masukan: hasil akhir dari data koleksi museum yang telah ditentukan untuk dibuatkan tiga dimensi (3D) fotogrametri harus mencerminkan respons yang positif terhadap masukan dari mentor.
--	---

	Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif

berdasarkan NDS	dan Kolaboratif): 1. Melakukan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum Akuntabel, tanpa akuntabel pengumpulan data bisa menjadi tidak transparan, dengan kurangnya tanggung jawab atas validitas dan kelengkapan data. Kompeten, jika mengabaikan kompetensi data yang dikumpulkan mungkin tidak akurat atau tidak relevan, yang dapat mengakibatkan penggunaan informasi yang salah. 2. Menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan data yang telah dikumpulkan mungkin tidak akan relevan dan menyebabkan data tidak dapat digunakan untuk kebutuhan pelaksanaan aktualisasi. Akuntabel, tanpa akuntabel data yang telah disusun tidak sesuai dengan kebutuhan dan mematuhi regulasi atau pedoman yang berlaku dan kuranya tanggung jawab atas validitas dan kelengkapan data. Kompeten, tanpa kompetensi data yang telah ditentukan mungkin tidak akurat atau tidak relevan. Harmonis, kurangnya koordinasi dengan rekan kerja dapat mengakibatkan data yang dibutuhkan tidak teridentifikasi dengan benar. Loyal, tanpa loyalitas data yang akan digunakan bisa saja tidak sesuai dan tidak dapat pertanggungjawabkan, sehingga mengakibatkan
------------------------	---

	hasil yang tidak sesuai harapan. Adaptif, tanpa adaptif data yang diambil tidak responsif terhadap perubahan kebutuhan. Kolaboratif, kurangnya sikap kolaborasi sesama rekan kerja di museum dapat menghamat kegiatan aktulisasi di museum. 3. Melakukan konstultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Berorientasi pelayanan, jika tidak berorientasi pada pelayanan, masukan dari mentor mungkin tidak dipertimbangkan, sehingga rancangan yang dibuat tidak memenuhi kebutuhan. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, konsultasi bisa dilakukan secara formalitas tanpa ada tindak lanjut yang jelas, yang membuat masukan mentor tidak diterapkan. Harmonis, tanpa harmonisasi membuat kurangnya hubungan baik dengan mentor bisa menyebabkan komunikasi yang tidak efektif, sehingga masukan yang diterima tidak bermanfaat. Loyal, tanpa loyalitas, membuat kurangnya komitmen untuk menerapkan masukan mentor bisa menyebabkan kegiatan berjalan tidak sesuai rencana. Adaptif, tanpa adaptif, tidak mau menerima masukan atau kritik bisa menyebabkan rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum yang dihasilkan tidak relevan atau kurang efektif. Kolaboratif, tanpa kolaborasi yang tidak melibatkan mentor secara aktif dalam proses
--	--

	perencanaan bisa menyebabkan kurangnya sudut pandang atau masukan yang bermanfaat.
--	--

d. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Jum'at, 3 Oktober 2025	Sudah sesuai dengan rencana aktualisasi, silahkan dilanjutkan.	➤ Tersedianya data inventarisasi koleksi museum ➤ Tersedianya data koleksi museum untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri	
2				
3				

e. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaaan Kegiatan



Gambar evidence kegiatan pengumpulan data inventarisasi koleksi museum



Gambar evidence kegiatan menentukan data koleksi museum yang dibutuhkan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri



Gambar evidence kegiatan konstultasi dengan mentor terkait rancangan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK	
INVENTARISASI KOLEKSI MUSEUM BALAI RUNG SRI TAHUN 2024	
1. Jenis Koleksi :	No. Inventaris: 08.01/2014
2. Nama Koleksi :	
3. Uraian :	Bahan : Kulit Kambing dan Kayu
4. Deskripsi :	
	Kompang adalah alat musik membran tradisional melayu yang dimainkan dengan cara dipukul memakai telapak tangan. Kompang pada mulanya merupakan alat musik dari Arab yang di bawa oleh Pedagang Muslim India Mata Kerutanan Malaka Pada Abad 18 Masehi. Kompang dimainkan dengan berkelompok yang biasa terdiri dari 6 sampai 12 orang bahkan lebih. Kompang terbuat dari Bahan Kayu Lahan dan Kulit Kambing Betina Serta Berdiameter 14 inci. Kompang Biasa Dimainkan Dalam Acara Upacara Adat Upacara Pernikahan, Khitanan, Akadikah, Maharam, Menyambut Tamu Kehormatan dan Bida Dimainkan dalam Mahafakan Syaw'Idam seperti Kitab Barzanji.
5. Ukuran :	Ø: 35 cm; T: 9 cm.
6. Tempat Pembuatan :	
7. Tempat Perolehan :	
8. Cara Perolehan :	
9. Tanggal/Tahun Masuk :	2014
10. Tempat Penyimpanan :	
11. Keterangan :	

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK	
INVENTARISASI KOLEKSI MUSEUM BALAI RUNG SRI TAHUN 2024	
1. Jenis Koleksi :	No. Inventaris: 08.07/2014
2. Nama Koleksi :	Etnografika
3. Uraian :	Bahan : Kulit dan Kayu
4. Deskripsi :	
	Gendang panjang atau disebut juga gendang ribet adalah Alat musik membranofon berbentuk silinder yang mempunyai dua muka dengan panjang sekitar 21 inci atau kira-kira 58 cm dari diameter antara 15 hingga 30 cm. Gendang panjang dibuat dari kayu merbau dan kulit kambing . Gendang Panjang biasanya dimainkan untuk mengiringi tari atau alat yang dipadukan dengan alat musik lainnya. Gendang Panjang berasal dari Kepulauan Riau alat musik ini dimainkan pada saat Upacara Adat, Acara Pernikahan serta Acara Penyambutan Tamu Kehormatan.
5. Ukuran :	Ø: 19 cm. P: 58 cm
6. Tempat Pembuatan :	-
7. Tempat Perolehan :	-
8. Cara Perolehan :	-
9. Tanggal/Tahun Masuk :	2014
10. Tempat Penyimpanan :	
11. Keterangan :	

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK	
INVENTARISASI KOLEKSI MUSEUM BALAI RUNG SRI	
TAHUN 2024	
Jenis Koleksi : Keramologika	No. Inventaris: 08.89/2014
1. Nama Koleksi : Mangkok	
2. Uraian :	Bahan : Porcelain
	Deskripsi :
	Mangkok porcelain, adalah salah satu hasil karya kerajinan tangan Tiongkok yang terkenal dan dihargai cukup tinggi, dengan motif garis melengkung menyepi garis pada tarang laba laba dan pada masing masing kotak terdapat hiasan flora serta terdapat lingkara spiral pada bagian tengah mangkok dilukis dengan tinta berwarna biru. di perkirakan mangkok tersebut terdapat pada zaman Dinasti Ming (1368-1644) yang merupakan salah satu dinasti paling penting dalam sejarah Tiongkok. Periode ini menandai kebangkitan kembali budaya Tiongkok setelah masa dominasi Mongol pada Dinasti Yuan. Dinasti Ming dikenal dengan sejumlah pencapaian signifikan dalam berbagai bidang termasuk seni, mangkok porcelain buktinya sebagai alat makan, tetapi juga sebagai karya seni yang berharga.
3. Ukuran :	Ø : 16,5 cm
4. Tempat Pembuatan :	
5. Tempat Perolehan :	
6. Cara Perolehan :	

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIAK	
INVENTARISASI KOLEKSI MUSEUM BALAI RUNG SRI	
TAHUN 2024	
Jenis Koleksi : Keramologika	No. Inventaris: 08.89/2014
1. Nama Koleksi : Mangkok Kecil	
2. Uraian :	Bahan : Porcelain
	Deskripsi :
	Mangkok porcelain adalah jenis mangkok yang terbuat dari porcelain, sebuah bahan keramik hahut yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Mangkok ini polos dengan warna putih susu. Porcelain diperkirakan terkenal pada masa dinasti di Tiongkok. Porcelain dikenal karena kekuatannya, kekerasannya, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porcelain memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda.
3. Ukuran :	Ø : 12 cm T : 5 cm
4. Tempat Pembuatan :	
5. Tempat Perolehan :	
6. Cara Perolehan :	
7. Tanggal/Tahun Masuk :	2014
8. Tempat Penyimpanan :	
9. Keterangan :	

Gambar Evidence Screenshot Laporan Inventarisasi Koleksi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri.

DAFTAR KOLEKSI MUSEUM YANG AKAN DIBUATKAN MODEL TIGA DIMENSI (3D) FOTOGRAMETRI							
No	No Inventaris	Kode Sub Jenis Koleksi	Nama Koleksi	Uraian Singkat	Foto	Jenis Koleksi	Ukuran
1	08.80/2014	08	Mangkok Kecil 7	Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Porselen diperkirakan terkenal pada masa dinasti di Tiongkok. Porselen dikenal karena kekuatannya, kekerasannya, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porselen memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda. Mangkok ini secara keseluruhan berglasir dasar warna putih susu. Pada bagian tepian luar mangkok terdapat motif hias berbentuk geometri bulat, titik dua dan garis dengan glasir berwarna hitam. Sedangkan pada bagian dalam mangkok tidak terdapat motif hias. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar.		Keramologika	Diameter : 12 cm Tinggi : 5 cm

2	08.58/2014	08	Mangkok 2	Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Porselen diperkirakan terkenal pada masa dinasti di Tiongkok. Porselen dikenal karena kekuatan, kekerasan, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porselen memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda. Secara keseluruhan mangkok dilapisi oleh glasir berwarna abu-abu. Mangkok ini memiliki motif glasir pecah seribu. Pada bagian dasar dalam mangkok terdapat motif berbentuk yang tidak berglasir berwarna putih. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar.		Keramologika	Diameter : 17 cm Tinggi : 8 cm
3	08.66/2014	08	Mangkok 5	Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Porselen diperkirakan terkenal pada masa dinasti di Tiongkok. Porselen dikenal karena kekuatan, kekerasan, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porselen memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda. Mangkok ini secara keseluruhan berglasir dasar warna putih susu tetapi pada bagian dasar luar mangkok tidak berglasir. Pada bagian badan luar mangkok terdapat motif hias berbentuk geometris dengan glasir berwarna hitam. Sedangkan pada bagian dalam mangkok tidak terdapat motif hias. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar tetapi pada salah satu bagian tepian hingga dasar mangkok terdapat retakan yang terlihat jelas.		Keramologika	Diameter : 15 cm Tinggi : 6 cm
				ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porselen memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda. Mangkok ini secara keseluruhan berglasir dasar warna putih susu tetapi pada bagian dasar luar mangkok tidak berglasir. Pada bagian badan luar mangkok terdapat motif hias berbentuk geometris dengan glasir berwarna hitam. Sedangkan pada bagian dalam mangkok tidak terdapat motif hias. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar tetapi pada salah satu bagian tepian hingga dasar mangkok terdapat retakan yang terlihat jelas.			
4	08.49/2014	07	Mangkok 1	Mangkok porcelain, adalah salah satu hasil karya kerajinan tangan Tiongkok yang terkenal dan dihargai cukup tinggi. dengan motif garis melengkung meyerupai garis pada sarang laba laba dan pada masing masing kotak terdapat hiasan flora serta terdapat lingkara spiral pada bagian tengah mangkok ditulis dengan tinta berwarna biru, di perkirakan mangkok tersebut terdapat pada zaman Dinasti Ming (1368-		Keramologika	Diameter : 16,5 cm

				1644) yang merupakan salah satu dinasti paling penting dalam sejarah Tiongkok. Periode ini menandai kebangkitan kembali budaya Tiongkok setelah masa dominasi Mongol pada Dinasti Yuan. Dinasti Ming dikenal dengan sejumlah pencapaian signifikan dalam berbagai bidang, termasuk seni, mangkok porcelain bukan hanya sekedar alat makan, tetapi juga sebuah karya seni yang berharga.			
5	08.67/2014	08	Mangkok 5	Mangkok porcelen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porcelen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Porcelen diperkirakan terkenal pada masa dinasti di Tiongkok. Porcelen dikenal karena kekuatan, kekerasan, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi. Selain itu, porcelen memiliki permukaan yang halus dan putih, serta daya tahan terhadap noda. Mangkok secara keseluruhan berglasir...warna putih susu tetapi pada bagian dasar luar mangkok tidak berglasir. pada bagian badan mangkok terdapat motif hias geometris dengan bentuk		Keramologika	Diameter : 16 cm Tinggi : 7 cm
				menyerupai simbol-simbol atau lambang motif khas Cina dengan glasir berwarna biru. Pada bagian dalam dasar, terdapat sebuah lingkaran yang tidak berglasir berwarna putih. Kondisi mangkok 85 % utuh karena pada salah satu bagian tepian hingga badan mangkok telah patah.			
6	08.109/2024	08	Botol Keramik Coklat	Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porcelen yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Botol ini secara keseluruhan dilapisi glasir berwarna coklat, tetapi pada bagian dasar botol tidak berglasir. Tidak terdapat motif hias pada botol. Kondisi botol utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar, tetapi pada salah satu bagian tepian leher botol telah gompel karena pecah/patah. Pada bagian badan bawah botol terdapat cap keterangan nama perusahaan/kompeni yang memproduksi botol tersebut, tetapi cap tersebut telah aus sehingga sukar untuk dibaca.		Keramologika	Tinggi : 26 cm Diameter : 8,8 cm

7	08.107/2024	08	Botol Keramik	Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porselen berwarna putih yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Kondisi botol sangat utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar. Pada bagian tepian leher hingga karinasi botol dilapisi oleh glasir berwarna kuning kecokelatan dan pada bagian badan dilapisi oleh glasir berwarna putih abu-abu. Pada bagian dasar botol tidak berglasir. Tidak terdapat motif pada botol. Pada bagian badan bawah botol terdapat cap keterangan nama perusahaan/kompeni yang memproduksi botol tersebut. tetapi cap tersebut telah aus sehingga sukar untuk dibaca.		Keramologika	Tinggi : 21 cm Diameter : 7,6 cm
8	08.103/2024	08	Botol Keramik	Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porselen berwarna putih yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Kondisi botol sangat utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar. Pada bagian tepian leher hingga karinasi botol dilapisi oleh glasir berwarna kuning kecokelatan dan pada bagian badan dilapisi oleh glasir berwarna putih abu-abu. Pada bagian dasar botol tidak berglasir. Tidak terdapat motif pada botol. Pada bagian badan bawah botol terdapat cap keterangan nama perusahaan/kompeni yang memproduksi botol tersebut. tetapi cap tersebut telah aus sehingga sukar untuk dibaca.		Keramologika	Tinggi : 21 cm Diameter : 7,6 cm

Evidence screenshot daftar koleksi museum yang akan dibuatkan model tiga dimensi (3D) fotogrametri.

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Jumat. 3 Oktober 2025.	Sudah sesuai dgn rencana aktualisasi. silahkan lanjutkan!	- Tersedia data Inventarisasi koleksi museum. - Tersedia data koleksi untuk pembuatan model 3 (D) Fotogrametri	
2				
3				

Gambar catatan arahan mentor

Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Menyusun dan menyiapkan konsep pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	6 Oktober – 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i> 2. Tersedianya alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum 3. Tersedianya masukan dan arahan dari mentor untuk melakukan kegiatan aktualisasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, saya mencari aplikasi yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum yang tepat, efisien dan akurat. Akuntabel, saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang tepat dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang relevan, dan menggunakannya untuk hasil yang terbaik. Adaptif, saya menggunakan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang merupakan

	inovasi baru dalam pendokumentasian koleksi museum. b. Tahap Kegiatan 2 Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Kompeten, saya menggunakan alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum agar mendapatkan hasil yang terbaik. Adaptif, Saya menggunakan alat pendukung yang inovatif demi kelancaran pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Berorientasi Pelayanan, saya berkonsultasi dengan mentor membantu memastikan bahwa penggunaan model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk koleksi museum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan museum. Harmonis, saya meminta arahan dan masukan kepada mentor dengan sikap, ramah, sopan dan santun. Loyal, saya mengikuti arahan dan bimbingan dari mentor dengan komitmen yang tinggi serta menjaga nama baik mentor selama masa aktualisasi berlangsung. Adaptif, saya beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi.
--	---

	Kolaboratif, saya berkonsultasi dengan mentor memperlihatkan semangat kolaborasi dalam upaya perbaikan layanan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Penulis mencari referensi aplikasi terkait cara pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri di <i>Play Store</i> Android. Bukti fisik/evidence: Evidence screenshot aplikasi <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i>. b. Tahap Kegiatan 2 Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Penulis mengumpulkan alat-alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Bukti fisik/evidence: Daftar alat pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Setelah didapatkan aplikasi untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan dan saran. Bukti fisik/evidence: Dokumen catatan arahan dari mentor.

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 3: 1. Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Proses: Penulis memulai dengan melakukan pencarian referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri di sosial media dan mempelajari aplikasi dari tutorial yang ada di sosial media. Kualitas produk: Informasi yang dikumpulkan lengkap dan mendalam, mencakup aspek penting dari pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Referensi yang digunakan adalah yang ter-update dan relevan untuk kebutuhan. 2. Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Proses: Setelah didapatkan aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang tepat dan akurat. Penulis menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Kualitas produk: Alat pendukung yang digunakan adalah alat yang inovatif untuk kelancaran pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Proses:
---	---

	Proses konsultasi dengan mengadakan pertemuan dengan mentor untuk menyampaikan kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Kualitas produk: Hasil akhir aplikasi <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i> yang digunakan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri dan kesiapan alat pendukung untuk kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adaalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan

	membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, jika tidak berorientasi pelayanan referensi aplikasi yang dipilih dan digunakan mungkin tidak memenuhi kebutuhan spesifik atau tidak memberikan solusi yang efektif, sehingga hasil akhir dari pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri mungkin kurang sesuai dengan harapan yang dibutuhkan. Akuntabel, tanpa akuntabel aplikasi yang digunakan untuk pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri menjadi tidak tepat dan akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa mengakibatkan aplikasi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak tepat guna. Kompeten, jika mengabaikan kompetensi aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri yang digunakan mungkin tidak relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengakibatkan hasil yang kurang berkualitas.

	2. Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Kompeten, kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam menentukan alat pendukung pembuatan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum dapat menghambat kelancaran dalam dalam proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. Adaptif, tanpa adaptif alat pendukung yang digunakan tidak inovatif, sehingga menghambat kelancaran pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum Berorientasi pelayanan, jika tidak berorientasi pada pelayanan, masukan dari mentor mungkin tidak dipertimbangkan, sehingga penggunaan aplikasi model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk koleksi museum tidak dapat memenuhi kebutuhan pengembangan museum. Harmonis, ketidakharmonisan membuat kurangnya hubungan baik dengan mentor bisa menyebabkan komunikasi yang tidak efektif, sehingga masukan yang diterima tidak bermanfaat. Loyal, kurangnya loyalitas, membuat kurangnya komitmen untuk menerapkan masukan mentor bisa menyebabkan kegiatan berjalan tidak sesuai rencana.
--	---

	Adaptif, tanpa kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan teknologi baru, kebutuhan pengembangan museum mungkin menjadi ketinggalan zaman atau tidak relevan, menghambat efisiensi dan efektivitas. Kolaboratif, tanpa kolaborasi yang tidak melibatkan mentor secara aktif dalam proses kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum bisa menyebabkan kurangnya sudut pandang atau masukan yang bermanfaat.
--	--

d. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Senin, 6 Oktober 2025		➤ Tersedianya aplikasi <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i> ➤ Tersedianya alat pendukung proses pembuatan fotogrametri koleksi museum	
2				
3				

e. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar evidence kegiatan Mencari referensi aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri



Gambar evidence kegiatan Menyiapkan alat kelengkapan pendukung untuk kelancaran proses pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum



Gambar evidence kegiatan Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kesiapan pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri koleksi museum

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

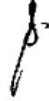


Polycam: 3D Scanner & Editor
Polycam

Evidence screenshot aplikasi pembuatan model tiga dimensi (3D) fotogrametri
Polycam: 3D Scanner & Editor

**DAFTAR ALAT PENDUKUNG UNTUK KELANCARAN PROSES PEMBUATAN
MODEL TIGA DIMENSI (3D) FOTOGRAMETRI KOLEKSI MUSEUM**

No	Alat	Nama Alat
1		Kamera Handphone
2		Stand Handphone
3		Display Putar Koleksi
4		Plastisin

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Senin, 6 Oktober 2025	silahkan lanjutkan untuk pengambilan data photo koleksi	- Tersedianya aplikasi Polycam : 3D Scanner & Editor. - Tersedianya alat pemindai - Proses pembuatan foto-foto dari koleksi Museum	
2				
3				

Gambar catatan arahan mentor

Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melaksanakan proses dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 Oktober – 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D). 2. Tersedianya hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi (3D) dan video tiga dimensi (3D). 3. Tersedianya catatan arahan dari mentor terkait hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	Tahap Kegiatan 1 Melakukan proses pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) Kompeten, saya melakukan pengambilan data foto koleksi museum dengan tepat dan akurat. Hal tersebut meningkatkan kompetensi diri dengan terus belajar dan memberikan hasil yang terbaik. Adaptif, saya melakukan pengambilan data foto koleksi museum dengan cara yang inovatif untuk mempermudah proses pengolahan data foto. Tahap Kegiatan 2 Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi

	(2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Kompeten, saya melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan memberikan hasil yang terbaik. Adaptif, saya melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan menggunakan teknologi digitalisasi fotogrametri untuk mempermudah pengolahan data koleksi museum. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor Berorientasi Pelayanan, saya melaporkan hasil hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri memastikan bahwa mentor mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana dokumentasi koleksi museum dibuat menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Akuntabel, saya melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum untuk menyampaikan bahwa proses dan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan arahan. Kompeten, saya menyusun informasi yang relevan dan menyampaikan kepada mentor dengan jelas. Harmonis, saya melaporkan hasil dokumentasi
--	---

	koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan cara yang sopan untuk menjaga hubungan yang baik dengan mentor. Loyal, saya melaporkan hasil kepada mentor menunjukkan loyalitas saya terhadap kegiatan aktualisasi dan komitmen untuk memastikan bahwa semua langkah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi. Kolaboratif, saya melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum adalah bagian dari proses kolaboratif dimana saya bekerja sama dengan mentor untuk mengevaluasi dan memantau hasil.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	Tahap Kegiatan 1 Melakukan proses pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) Penulis melakukan pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) yang telah ditentukan sebelumnya di Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri dengan menggunakan alat pendukung proses kelancaran pengambilan data foto koleksi yang telah disiapkan sebelumnya. Bukti fisik/evidence: Evidence data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) Tahap Kegiatan 2 Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Penulis mengolah data koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga

	dimensi (3D) fotogrametri menggunakan aplikasi <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i>. Bukti fisik/evidence: Hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi (3D) dan video tiga dimensi (3D). Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor Setelah dilakukan pengambilan data dan pengolahan data koleksi museum menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri, maka penulis melaporkan kepada mentor dengan menunjukkan hasil dokumentasi koleksi museum dengan memastikan mentor mendapatkan informasi yang jelas. Bukti fisik/evidence: Dokumen catatan arahan dari mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 4: 1. Melakukan proses pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) Proses: Penulis memulai dengan melakukan pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) secara bergantian satu persatu dari koleksi museum yang telah ditentukan. Kualitas produk: Data foto koleksi museum museum dalam bentuk dua dimensi (2D) yang telah dikumpulkan lengkap, detail dan akurat agar dalam proses

	pengolahan data tidak ada kendala. 2. Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Proses: Setelah didapatkan didapatkan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D), tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri menggunakan aplikasi <i>Polycam: 3D Scanner & Editor</i>. Kualitas produk: Hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi (3D) dan video tiga dimensi (3D) yang siap digunakan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan museum. 3. Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor Proses: Penulis menjelaskan bagaimana hasil hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan museum. Kualitas produk: Penulis menunjukkan dan menampilkan hasil akhir dari dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan jelas, cermat dan akurat. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah
--	--

	menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Melakukan proses pengambilan data foto

	koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) Kompeten, jika mengabaikan kompetensi dalam pengambilan data foto koleksi mungkin data foto yang dihasilkan tidak lengkap, tidak detail dan tidak akurat sehingga data yang diambil tidak dapat digunakan dan tidak dapat dilakukan pengolahan data. Adaptif, tanpa adaptif dalam pengambilan foto yang tidak inovatif dapat mengakibatkan data foto koleksi yang diambil tidak bisa digunakan untuk pengolahan data. 2. Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Kompeten, kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam mengolah data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dapat mengakibatkan hasil pengolahan data kurang maksimal. Adaptif, tanpa adaptif teknologi atau aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data foto koleksi museum mungkin tidak sesuai dan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk pengolahan data foto koleksi. 3. Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor Berorientasi pelayanan, jika laporan tidak berorientasi pada pelayanan, hasil yang dilaporkan tidak dapat dimengerti dan dipahami
--	--

	oleh mentor sehingga hasil yang dilaporkan tidak dapat diterima dan tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, laporan hasil kegiatan mungkin tidak mencantumkan informasi yang akurat dan transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, laporan yang tidak didasarkan pada kompetensi dapat menyebabkan penyampaian informasi yang kurang profesional dan tidak efektif. Harmonis, laporan yang disampaikan tidak menunjukkan dedikasi penuh dan komitmen dapat menyebabkan laporan hasil yang tidak sesuai dengan harapan dan tujuan utama kegiatan. Kolaboratif, kurangnya kolaborasi dalam pembuatan laporan dapat menyebabkan informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Selasa, 14 Oktober 2025	Hasilnya sangat bagus dan silahkan dimanfaatkan untuk museum	➤ Tersedianya data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D). ➤ Tersedianya hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi (3D) dan video tiga dimensi (3D).	
2				
3				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaaan Kegiatan



Gambar Evidence Kegiatan Melakukan proses pengambilan data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D)



Gambar Evidence Kegiatan Melakukan proses pengolahan data hasil foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D) menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri



Gambar Evidence Kegiatan Melaporkan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuatkan menjadi model tiga dimensi (3D) fotogrametri kepada mentor

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Evidence Screenshot data foto koleksi museum dalam bentuk dua dimensi (2D)



Evidence hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk foto tiga dimensi (3D).

Hasil dokumentasi koleksi museum yang telah diolah menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dalam bentuk video tiga dimensi (3D). Dapat diakses pada link dibawah ini.

https://drive.google.com/drive/folders/1Y1fYnVct_rWJhCYCU1Pg858fHYk0TSkG?usp=sharing

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Selasa, 14 Oktober 2025.	Hasilnya sangat bagus dan silakan di manfaatkan utk museum.	- Tersedianya data Foto Koleksi Dua Dimensi (2D) - Tersedianya Hasil Dok. Koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) Fotosrametri.	
2				
3				

Gambar Catatan Arahan Mentor

Lampiran 5. Laporan Mingguan Minggu ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Menggunakan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk kebutuhan museum
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20 Oktober – 24 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri. 2. Tersedianya postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri 3. Tersedianya hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, saya memberikan solusi dan memudahkan akses informasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri dengan membuat QR Code. Akuntabel, saya membuat QR Code yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Kompeten, saya menunjukkan bahwa saya

	memiliki keterampilan dalam penggunaan QR Code serta kesiapan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Adaptif, saya beradaptasi dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi. Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk untuk memajukan QR Code. b. Tahap Kegiatan 2 Membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Berorientasi Pelayanan, saya membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung museum dalam mengakses informasi koleksi museum. Akuntabel, saya memastikan bahwa postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan informasi yang akurat dan jelas. Harmonis, saya membuat postingan di sosial media dengan bahasa dan kalimat yang sopan dan tidak mengandung unsur sara. Loyal, saya membuat postingan pada sosial media dengan menjaga nama baik instansi dan
--	---

	organisasi dengan menyebarluaskan informasi yang relevan secara efektif. Adaptif, menggunakan sosial media sebagai saluran informasi menunjukkan sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan cara masyarakat berkomunikasi. Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk membuat postingan pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri. c. Tahap Kegiatan 3 Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum Berorientasi Pelayanan, saya menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum sebagai media edukasi yang menarik dan memudahkan dalam menyampaikan informasi secara efisien. Akuntabel, saya menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum pada Television (TV) di museum yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk kebutuhan pengunjung museum. Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan pihak museum untuk menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.
--	--

Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Penulis menerapkan pengetahuan dari referensi yang telah dipelajari untuk membuat QR Code bagi penggunaan display koleksi museum disertai dengan narasi/caption koleksi museum. Bukti fisik/evidence: QR Code koleksi museum disertai dengan narasi/caption koleksi museum. b. Tahap Kegiatan 2 Membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Penulis membuat konten berupa postingan di media sisoal yaitu instagram dengan menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri. Bukti fisik/evidence: Evidence screenshot postingan instragram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri. c. Tahap Kegiatan 3 Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum Data hasil dokumentasi koleksi museum ditampilkan pada Television (TV) yang tersedia di museum.
--	---

	Bukti fisik/evidence: Evidence foto hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 5: 1. Membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Proses: Penulis memulai dengan melakukan pencarian referensi untuk mencari tahu bagaimana cara membuat QR Code dengan mencari referensi melalui artikel, sosial media dan video tutorial. Kualitas produk: Informasi yang dikumpulkan lengkap dan mendalam, mencakup semua aspek penting dari pembuatan QR Code. 2. Membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Proses: Proses melakukan postingan pada instagram yaitu pertama buka galeri pada perangkat HP/PC yang digunakan, lalu pilih video yang ingin dibagikan lewat media sosial Instagram. Jika sudah menentukan video yang ingin di posting sebagai feed Instagram, langsung saja klik opsi Berbagi. Setelah menyelesaikan video dengan frame, klik icon gambar Tanda Panah yang letaknya ada di bagian kanan atas. Sebelum

	membagikannya, penulis perlu menyiapkan caption yang cocok sesuai dengan foto yang ingin dibagikan. Kualitas produk: Tersedianya bukti screenshot terealisasinya kebutuhan public dalam memperoleh informasi tentang koleksi museum yang ada di Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri. 3. Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum Proses: Proses menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum pada Television (TV) yaitu dengan menambahkan foto dan video hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri kedalam flashdisk, kemudian memasang flashdisk pada perangkat di Television dan siap ditampilkan. Kualitas produk: Tersedianya tampilan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,	Berikut adaalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi

 misi dan tugas organisasi	“Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, jika tidak berorientasi pelayanan penggunaan QR Code mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan museum dan kebutuhan pengunjung museum. Sehingga tidak

	memberikan solusi terhadap akses informasi koleksi museum. Akuntabel, tanpa akuntabel QR Code yang digunakan untuk akses informasi koleksi menjadi tidak tepat dan akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa mengakibatkan QR Code yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak tepat guna. Kompeten, jika mengabaikan kompetensi QR Code yang digunakan mungkin tidak relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengakibatkan hasil yang kurang berkualitas. Adaptif, Tidak menyesuaikan pendekatan pencarian informasi QR Code berdasarkan perkembangan terbaru atau umpan balik dapat mengakibatkan solusi yang diberikan tidak akurat atau tidak relevan. Kolaboratif, tanpa kolaborasi dan koordinasi dengan pihak museum dalam penggunaan QR Code untuk koleksi museum dapat menyebabkan penggunaan QR Code menjadi tidak tepat guna sesuai dengan kebutuhan museum. 2. Membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri Brorientasi Pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan, postingan instagram yang dibuat mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan museum, sehingga mengakibatkan masyarakat atau pengunjung sulit mendapat akses informasi di
--	---

	sosial media tentang informasi koleksi museum. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, posting yang dibuat pada instagram mungkin tidak dapat dipertanggungjawabkan dan tidak memberikan informasi yang akurat dan jelas. Harmonis, tanpa harmonisasi dalam membuat postingan di sosial media dengan bahasa dan kalimat yang tidak sopan dan mengandung unsur sara, dapat menyebabkan citra museum terhadap publik luas menjadi tidak baik. Loyal, tanpa memperhatikan loyalitas dalam membuat postingan pada sosial media dengan menyebarkan informasi yang tidak valid dapat mengakibatkan nama baik instansi dan organisasi menjadi tidak baik. Adaptif, tanpa kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, kegiatan aktualisasi akan terjebak dalam metode lama yang mungkin sudah tidak relevan dengan situasi saat ini. Kolaboratif, kurangnya kolaborasi dalam proses membuat postingan pada instagram dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam konten atau penyampaian informasi. 3. Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum Berorientasi pelayanan, jika tidak berorientasi pada pelayanan informasi yang disampaikan pada Television (TV) di museum mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan museum dan pengunjung museum. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, informasi yang
--	---

	ditampilkan pada Television (TV) dimuseum tidak dapat dipertanggungjawabkan, tidak akurat dan tidak relevan. Kolaboratif, tanpa kolaborasi dan koordinasi dengan pihak museum dalam menampilkan video pada Television (TV) di museum dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam video dan informasi yang disampaikan melalui TV.
--	--

a. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Paraf Mentor
1				
2				
3				

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

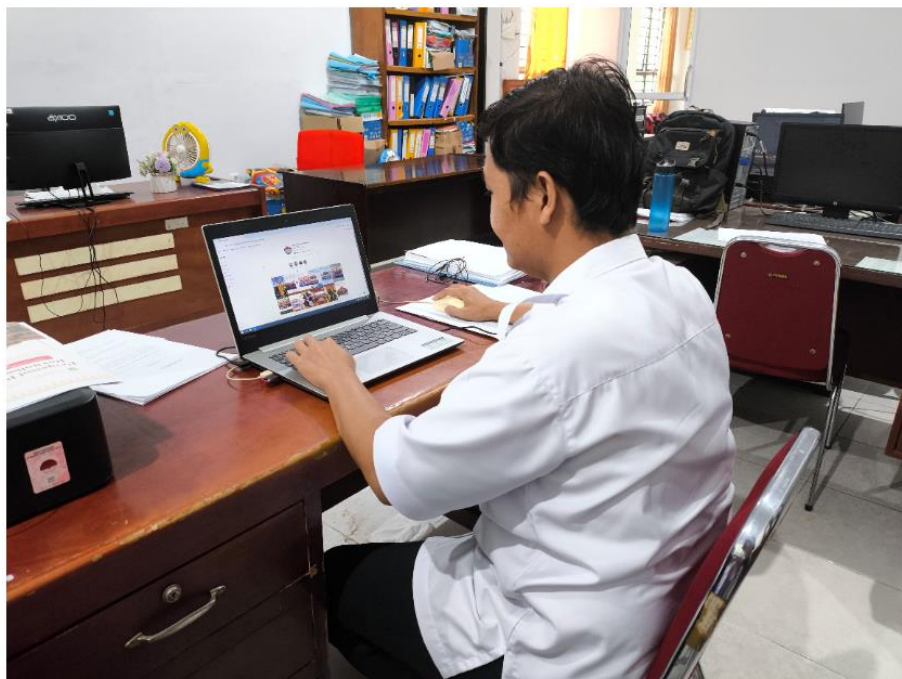
Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar evidence membuat QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri



Gambar evidence membuat postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri



Gambar evidence Menampilkan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

MANGKOK KECIL 7

Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Mangkok ini secara keseluruhan berglasir dasar warna putih susu. Pada bagian tepian luar mangkok terdapat motif hias berbentuk geometri bulat, titik dua dan garis dengan glasir berwarna hitam. Sedangkan pada bagian dalam mangkok tidak terdapat motif hias. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar.



MANGKOK 2

Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Secara keseluruhan mangkok dilapisi oleh glasir berwarna abu-abu. Mangkok ini memiliki motif glasir pecah seribu. Pada bagian dasar dalam mangkok terdapat motif berbentuk yang yang tidak berglasir berwarna putih. Kondisi mangkok sangat utuh terdiri dari bagian tepian, badan dan dasar.



MANGKOK 5

Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Mangkok ini secara keseluruhan berglasir dasar warna putih susu tetapi pada bagian dasar luar mangkok tidak berglasir. Pada bagian badan luar mangkok terdapat motif hias berbentuk geometris dengan glasir berwarna hitam. Sedangkan pada bagian dalam mangkok tidak terdapat motif hias.



MANGKOK 1

Mangkok porcelain, adalah salah satu hasil karya kerajinan tangan Tiongkok yang terkenal dan dihargai cukup tinggi. dengan motif garis melengkung meyerupai garis pada sarang laba laba dan pada masing masing kotak terdapat hiasan flora serta terdapat lingkaran spiral pada bagian tengah mangkok ditulis dengan tinta berwarna biru, di perkirakan mangkok tersebut terdapat pada zaman Dinasti Ming (1368-1644) yang merupakan salah satu dinasti paling penting dalam sejarah Tiongkok. Periode ini menandai kebangkitan kembali budaya Tiongkok setelah masa dominasi Mongol pada Dinasti Yuan. Dinasti Ming dikenal dengan sejumlah pencapaian signifikan dalam berbagai bidang, termasuk seni, mangkok porcelain bukan hanya sekedar alat makan, tetapi juga sebuah karya seni yang berharga.



MANGKOK 5

Mangkok porselen adalah jenis mangkok yang terbuat dari porselen, sebuah bahan keramik halus yang diproduksi dengan pemanasan tanah liat pada suhu sangat tinggi. Mangkok secara keseluruhan berglasir warna putih susu tetapi pada bagian dasar luar mangkok tidak berglasir. pada bagian badan mangkok terdapat motif hias geometris dengan bentuk menyerupai simbol-simbol atau lambang motif khas Cina dengan glasir berwarna biru. Pada bagian dalam dasar terdapat sebuah lingkaran yang tidak berglasir berwarna putih.



BOTOL KERAMIK COKELAT

Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porselen yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Botol ini secara keseluruhan dilapisi glasir berwarna cokelat, tetapi pada bagian dasar botol tidak berglasir. Tidak terdapat motif hias pada botol. Kondisi botol utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar tetapi pada salah satu bagian tepian leher botol telah gompel



BOTOL KERAMIK

Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porselen berwarna putih yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Kondisi botol sangat utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar. Pada bagian tepian leher hingga karinasi botol dilapisi oleh glasir berwarna kuning kecokelatan dan pada bagian badan dilapisi oleh glasir berwarna putih abu-abu. Pada bagian dasar botol tidak berglasir dan tidak terdapat motif pada botol.



BOTOL KERAMIK

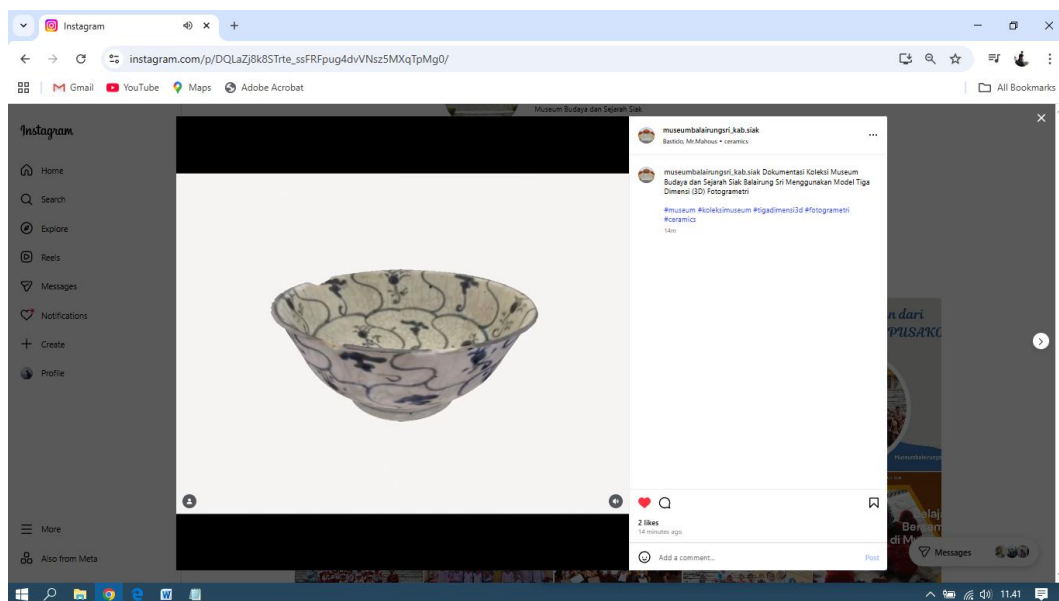
Botol Minuman adalah Wadah tempat penyimpanan minuman. Botol ini terbuat dari bahan porselen berwarna putih yang tahan terhadap suhu ekstrim baik panas atau dingin serta memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga tidak mudah menyerap bau. Kondisi botol sangat utuh terdiri dari bagian tepian leher, leher, karinasi (bahu botol), badan dan dasar. Pada bagian tepian leher hingga karinasi botol dilapisi oleh glasir berwarna kuning kecokelatan dan pada bagian badan dilapisi oleh glasir berwarna putih abu-abu. Pada bagian dasar botol tidak berglasir. tidak terdapat motif pada botol.



Gambar evidence QR Code untuk display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri



Gambar evidence display koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri menggunakan QR Code



Gambar evidence screenshot postingan hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri pada instagram resmi Museum Budaya dan Sejarah Siak Balairung Sri



Gambar evidence hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum.

Dokumentasi Pengunjung Museum



Gambar evidence pengunjung museum melihat hasil dokumentasi koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan pada Television (TV) audio visual yang tersedia di museum



Gambar evidence pengunjung mencoba QR Code koleksi museum yang sudah dibuat menjadi tiga dimensi (3D) fotogrametri

Lampiran 6. Laporan Mingguan Minggu ke-6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Evaluasi dan menyusun laporan akhir kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober – 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya video testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. 2. Tersedianya bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi 3. Tersedianya masukan dan arahan dari mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi 4. Tersedianya laporan akhir pelaksanaan aktualisasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, saya berupaya memberikan pelayanan terbaik dengan menampung pendapat dan kesan pengunjung terhadap inovasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Akuntabel, saya bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menyimpan dan mempublikasikan testimoni secara jujur dan transparan. Kompeten, saya menggunakan kemampuan

	komunikasi dan teknologi dengan baik dalam proses pembuatan testimoni. Harmonis, saya menghormati keberagaman pendapat dan latar belakang pengunjung dengan sikap ramah, sopan dan santun. Loyal, saya menunjukkan dedikasi dan rasa bangga terhadap instansi dengan menampilkan inovasi dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri secara positif. Adaptif, saya terbuka terhadap perkembangan teknologi dan masukan dari pengunjung museum untuk menyempurnakan penerapan model tiga dimensi (3D) fotogrametri untuk koleksi museum. Kolaboratif, saya bekerja sama dengan pengunjung museum untuk melaksanakan kegiatan testimoni dengan efektif. b. Tahap Kegiatan 2 Menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi Berorientasi Pelayanan, saya memastikan bahwa seluruh dokumen, data, dan informasi yang disusun mudah dipahami, rapi, dan bermanfaat bagi pihak pembimbing, mentor, maupun instansi. Hal ini menunjukkan semangat memberikan pelayanan terbaik melalui penyusunan dokumen yang berkualitas dan bermanfaat. Akuntabel, saya memastikan setiap data, foto dan bukti kegiatan yang dilampirkan dalam laporan benar, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencerminkan integritas dan transparansi dalam pelaporan
--	--

	kegiatan. Kompeten, saya memanfaatkan kemampuan menulis, menganalisis, serta mengelola data dan informasi untuk menyusun laporan secara sistematis dan sesuai format yang ditetapkan. Proses ini menunjukkan peningkatan kompetensi dalam menyajikan hasil kerja secara professional. Harmonis, saya mengumpulkan bahan laporan dengan berkoordinasi dengan rekan satuan kerja dan mentor maupun pihak terkait dengan komunikasi yang ramah, sopan dan santun dan menghargai pendapat orang lain dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Loyal, saya menunjukkan loyalitas terhadap organisasi dengan menyusun laporan akhir yang mencerminkan nilai-nilai dan visi misi instansi serta dengan menjaga nama baik lembaga dengan menyajikan laporan secara professional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adaptif, saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan pembaruan format atau sistem pelaporan yang digunakan. Hal ini menunjukkan saya cepat beradaptasi dan menyesuaikan bahan laporan sesuai kebutuhan. Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan mentor dan sesama rekan kerja untuk memastikan kelengkapan data dan kesesuaian isi laporan. Hal ini menunjukkan kerja sama dan mendapatkan hasil yang maksimal. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi Berorientasi Pelayanan, saya melakukan
--	---

	konsultasi dengan mentor agar hasil akhir laporan dapat digunakan sebagai referensi peningkatan museum dengan menunjukkan keinginan kuat untuk menghasilkan laporan berkualitas dan bermanfaat. Akuntabel, saya berkonsultasi dengan mentor memastikan setiap data dan hasil kegiatan yang ditulis dalam laporan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai fakta di lapangan. Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab pribadi atas hasil kerjaan. Kompeten, saya berkonsultasi dengan mentor sebagai tempat dan sarana untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti masukan dan arahan dari mentor yang digunakan untuk memperbaiki kualitas laporan. Harmonis, saya berkonsultasi dengan mentor menjaga komunikasi yang baik, menghargai pendapat mentor, serta menciptakan suasana diskusi yang positif dan kondusif dan saling menghormati. Loyal, saya berkonsultasi dengan mentor menunjukkan kepatuhan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai organisasi dan peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan aktualisasi. Adaptif, saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan saran perbaikan dari mentor serta mampu menyesuaikan diri dengan masukan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan. Kolaboratif, saya berkoordinasi dengan mentor dan sesama rekan kerja dengan semangat kerja sama antara dalam menyempurnakan laporan.
--	---

	d. Tahap Kegiatan 4 Menyusun dan mencetak hasil akhir laporan aktualisasi Berorientasi Pelayanan, saya menunjukkan sikap professional dengan menyusun laporan akhir secara rapi, sistematis dan mudah dipahami agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mentor, coach dan penguji. Akuntabel, saya menyusun laporan berdasarkan bukti kegiatan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, saya menggunakan kemampuan teknis dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan untuk menyusun laporan dengan struktur dan format yang sesuai dengan pedoman latsar.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik/kegiatan/evidence	a. Tahap kegiatan 1 Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) foto grametri Penulis melakukan wawancara langsung dengan pengunjung museum, dalam menggali pendapat, kesan dan saran mereka terhadap hasil dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Bukti fisik/evidence: Evidence video testimoni pengunjung museum. b. Tahap Kegiatan 2 Menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi Penulis melakukan pengumpulan semua data yang telah dilaksanakan selama proses kegiatan

	aktualisasi untuk kebutuhan penyusunan laporan akhir. Bukti fisik/evidence: Evidence screnshoot bahan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan akhir. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi Melakukan pertemuan formal dengan mentor mendiskusikan terkait penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi. Bukti fisik/evidence: Evidence catatan masukan dan arahan dari mentor terkait laporan hasil kegiatan aktualiasasi. d. Tahap Kegiatan 4 Menyusun dan mencetak hasil akhir akhir laporan aktualisasi Penulis menyusun laporan akhir hasil aktualisasi secara sistematis dengan memuat seluruh tahapan kegiatan, hasil pelaksanaan, serta evaluasi yang telah dilakukan. Dalam proses penyusunan, penulis menyesuaikan format laporan dengan pedoman yang berlaku, serta berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan kesesuaian isi dan kelengkapan data. Setelah laporan final disetujui, penulis mencetak laporan akhir sebagai bentuk dokumentasi dan bukti pelaksanaan kegiatan aktualisasi Bukti fisik/evidence: Evidence Laporan hasil akhir pelaksanaan aktualisasi (softcopy).
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 6:

	1. Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) foto grametri Proses: Penulis melakukan pembuatan testimoni diawali dengan menyiapkan media tampilan hasil dokumentasi koleksi museum yang telah dibuat dalam bentuk model tiga dimensi (3D) fotogrametri. Koleksi 3D tersebut kemudian ditampilkan kepada para pengunjung melalui perangkat digital yaitu layar interaktif yang telah disediakan di dalam pameran museum. Setelah pengunjung mengamati model tiga dimensi (3D) koleksi, penulis mengarahkan pengunjung untuk memberikan tanggapan atau kesan terhadap inovasi tersebut. Kualitas produk: Video testimoni pengunjung museum yang mencerminkan apresiasi, penilaian dan pengalaman pengunjung terhadap inovasi dokumentasi koleksi museum berbasis teknologi tiga dimensi (3D) fotogrametri. 2. Menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi Proses: Penulis melakukan kegiatan persiapan dengan mengumpulkan seluruh bahan dan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan akhir aktualisasi. Proses dimulai dengan menelaah kembali hasil kegiatan selama masa aktualisasi, termasuk catatan harian pelaksanaan, dokumentasi foto, video, serta lembar monitoring
--	---

	dan evaluasi. Peserta kemudian melakukan seleksi dan pengelompokan data sesuai dengan struktur laporan akhir, seperti pendahuluan, pelaksanaan kegiatan, hasil dan capaian, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kualitas produk: Bahan data laporan disusun dengan cermat, akurat, dan memenuhi unsur kelengkapan serta objektivitas. Bahan tersebut dapat langsung digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir aktualisasi yang komprehensif dan terverifikasi. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi Proses: Penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh arahan, masukan, dan validasi terhadap isi serta sistematika laporan akhir kegiatan aktualisasi. Kualitas produk: Laporan akhir kegiatan aktualisasi yang telah direview dan disempurnakan berdasarkan hasil konsultasi dengan mentor. Laporan akhir menunjukkan peningkatan dari segi substansi, struktur, dan kelengkapan dokumen. 4. Menyusun dan mencetak hasil akhir akhir laporan aktualisasi Proses: Penulis menyusun laporan secara runtut, mulai dari latar belakang, identifikasi isu, gagasan kreatif, rencana dan pelaksanaan kegiatan, hingga hasil, evaluasi, serta rencana tindak lanjut. Setelah proses penyusunan selesai, dilakukan
--	---

	pengecekan ulang terhadap isi laporan, tata bahasa, dan format penulisan agar sesuai dengan pedoman. Tahap berikutnya adalah pencetakan laporan akhir dalam bentuk dokumen fisik yang siap diserahkan kepada pihak mentor dan panitia pelatihan untuk proses penilaian dan arsip. Kualitas produk: Laporan akhir kegiatan aktualisasi dalam digital (softcopy). Laporan tersebut disusun dengan sistematika yang baik, bahasa yang jelas, serta memuat seluruh bukti pendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan Nilai-Nilai Dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Nilai Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adaalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi “Mewujudkan Reformasi Birokrasi dengan Mendorong Transparansi dan Partisipasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik yang Berintegritas dan Humanis”. Serta “Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul, Tangguh, Agamis, Berbudaya Melayu sebagai Payung Negeri”. • Memastikan pelayanan publik yang berintegritas dan humanis, dengan meningkatkan pelayanan museum yang menampilkan dokumentasi koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri disusun dengan cermat. Sehingga dapat

	diimplementasikan dengan efektif dan efisien. • Mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh, dengan membuat pendokumentasian koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi (3D) fotogrametri yang ditampilkan kepada pengunjung museum. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam berinovasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri Berorientasi Pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan, pengunjung tidak merasa dilayani dengan baik saat diminta memberikan testimoni, menyebabkan kepercayaan publik terhadap museum menurun. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, proses pembuatan testimoni dilakukan tanpa transparansi, tidak jelas tujuan dan pemanfaatannya, mengakibatkan hasil dokumentasi testimoni tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, jika tanpa kompetensi, mungkin penulis tidak menguasai teknik perekaman, pengeditan atau pemrosesan testimoni dan tiga

	dimensi (3D) fotogrametri menyebabkan kualitas hasil testimoni rendah dan tidak menarik. Harmonis, tanpa harmonisasi, pengunjung museum mungkin tidak dihargai dan dihormati ketika diminta testimoni. Hal tersebut mengakibatkan pengunjung merasa diabaikan. Loyal, jika tanpa loyalitas, penulis mungkin tidak memiliki rasa bangga atau tanggung jawab terhadap lembaga dan koleksi museum, menyebabkan testimoni tidak diarahkan untuk memperkuat citra positif museum. Adaptif, jika tidak beradaptasi dengan menolok menggunakan teknologi baru seperti tiga dimensi (3D) fotogrametri atau tidak menyesuaikan metode wawancara testimoni dengan kondisi pengunjung museum dapat mengakibatkan kurangnya inovasi dalam memperkenalkan koleksi museum kepada publik. Kolaboratif, tanpa kolaborasi dengan hanya bekerja secara individual tanpa koordinasi dengan pengunjung museum menyebabkan proses pengumpulan testimoni menjadi tidak efektif dan efisien. 2. Menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi Berorientasi Pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan, penyusunan bahan laporan cenderung dilakukan sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif, bukan untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat dan mudah dipahami bagi pihak terkait dapat mengakibatkan kualitas laporan menjadi rendah dan tidak mampu menjadi acuan bagi
--	---

	pengembangan kinerja. Akuntabel, tanpa berpedoman pada nilai akuntabel, proses penyusunan bahan laporan dapat menjadi tidak transparan, data yang digunakan kurang valid, dan hasil laporan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, tanpa nilai kompeten, bahan laporan bisa disusun dengan cara yang tidak sistematis, kurang memperhatikan metodologi, dan hasil akhirnya tidak layak dijadikan acuan. Harmonis, kurangnya harmonisasi dalam koordinasi dengan rekan kerja atau mentor dalam pengumpulan bahan laporan bisa terganggu dan terjadi miskomunikasi, kurangnya kerja sama, dan berpotensi menimbulkan konflik dalam proses penyusunan laporan. Loyal, jika nilai loyalitas diabaikan, penulis mungkin tidak memiliki semangat untuk menyusun laporan yang mencerminkan pencapaian dan pembelajaran organisasi mengakibatkan hasil laporan tidak memberikan manfaat strategis bagi instansi. Adaptif, jika tidak adaptif, proses penyusunan bahan laporan menjadi kaku, tidak berkembang, dan tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan atau perubahan situasi. Kolaboratif, tanpa kolaborasi proses penyusunan laporan dilakukan secara tertutup tanpa melibatkan mentor atau rekan kerja mengakibatkan hasil laporan menjadi kurang kaya perspektif, tidak komprehensif 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi
--	---

	Brorientasi Pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan, konsultasi tidak dilakukan dengan semangat memberikan hasil terbaik dan bisa bersikap asal-asalan atau kurang serius dalam menerima masukan dari mentor mengakibatkan laporan akhir menjadi kurang berkualitas dan tidak menggambarkan hasil aktulisasi secara maksimal. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, laporan akhir yang disusun mungkin tidak transparan dalam menjelaskan proses dan hasil kegiatan pada mentor mengakibatkan terjadi kesalahpahaman atau ketidakpercayaan antara penulis dan mentor. Kompeten, jika mengabaikan nilai kompeten, penulis tidak mau belajar atau memperbaiki kekurangan berdasarkan masukan mentor menunjukkan rendahnya semangat meningkatkan kompetensi mengakibatkan laporan akhir menjadi tidak sesuai dengan standar akademik. Harmonis, tanpa harmonisasi, jika komunikasi dengan mentor dilakukan dengan sikap tertutup, defensif, atau tidak menghargai pendapat, hubungan kerja menjadi tidak harmonis mengakibatkan proses konsultasi tidak efektif. Loyal, tanpa loyalitas dan mengabaikan arahan mentor atau menyusun laporan tanpa mengikuti pedoman yang berlaku menunjukkan kurangnya loyalitas terhadap nilai dan tujuan organisasi mengakibatkan hasil laporan tidak sejalan dengan visi misi instansi. Adaptif, tanpa menerapkan nilai adaptif, menolak perubahan atau masukan baru dari
--	---

	mentor, maka proses perbaikan laporan menjadi tidak berjalan sesuai rencana mengakibatkan laporan tidak berkembang dan berkemungkinan gagal. Kolaboratif, jika nilai kolaboratif diabaikan, tidak bekerja sama dengan mentor membuat proses konsultasi kehilangan nilai sinergi mengakibatkan laporan akhir menjadi komprehensif. 4. Menyusun dan mencetak hasil akhir akhir laporan aktualisasi Berorientasi pelayanan, tanpa berorientasi pelayanan, laporan akhir yang disusun mungkin tidak memperhatikan kebutuhan pembaca seperti mentor, coach dan penguji mengakibatkan laporan menjadi tidak informatif, tidak mudah dipahami dan kurang bermanfaat. Akuntabel, tanpa akuntabilitas, bahan data dan isi laporan mungkin tidak sesuai fakta, tidak dapat dipertanggungjawabkan dan mengandung manipulasi untuk menutupi kekurangan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan mentor terhadap penulis. Kompeten, jika tidak kompeten, penyusunan laporan dilakukan secara asal-asalan tanpa memperhatikan sistematika, metodologi dan ketetapan bahasa mengakibatkan laporan menjadi tidak layak dijadikan contoh dan acuan.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Paraf Mentor
1	Rabu, 29 Oktober 2025	➤ Ada baiknya dilakukan untuk keseluruhan koleksi museum! (pengambilan fotogrametri). ➤ Lanjut dengan menyelesaikan laporan secara lengkap.	➤ Tersedianya bahan dan data penyusunan laporan aktualisasi. ➤ Tersedianya laporan akhir aktualisasi	
2				
3				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.			
Satuan Kerja		Edukator			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Ouput	Media Kominikasi (Telfon/WA/ LMS/E-mail, dll)	Paraf Coach

1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar evidence Membuat testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) foto grametri



Gambar evidence menyiapkan bahan penyusunan laporan akhir kegiatan aktualisasi

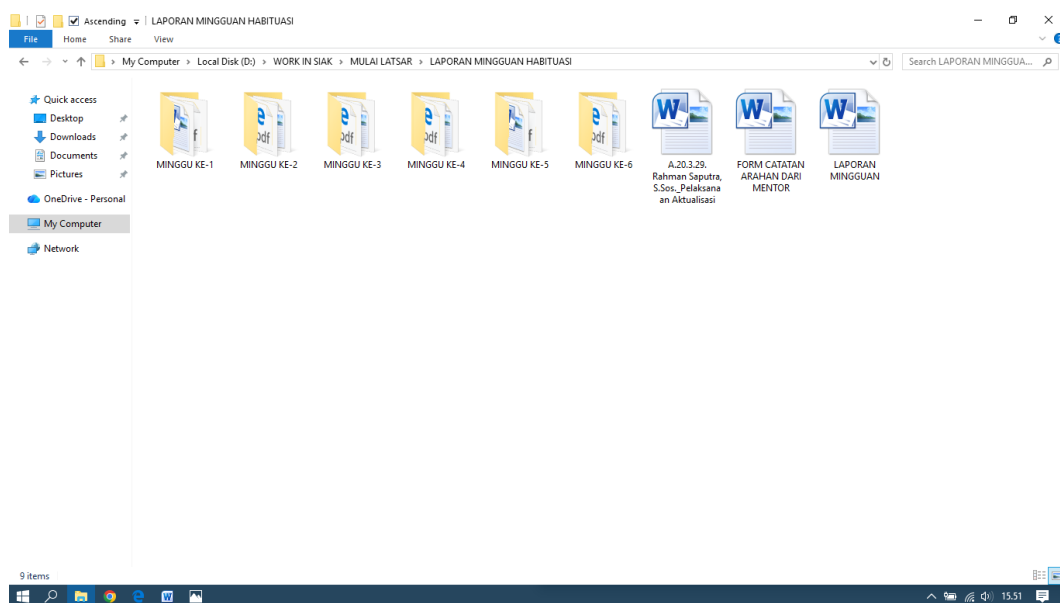


Gambar evidence melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan akhir kegiatan aktualisasi

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

Evidence video testimoni dari pengunjung museum terkait dokumentasi koleksi museum menggunakan model tiga dimensi (3D) fotogrametri, dapat diakses pada link dibawah ini

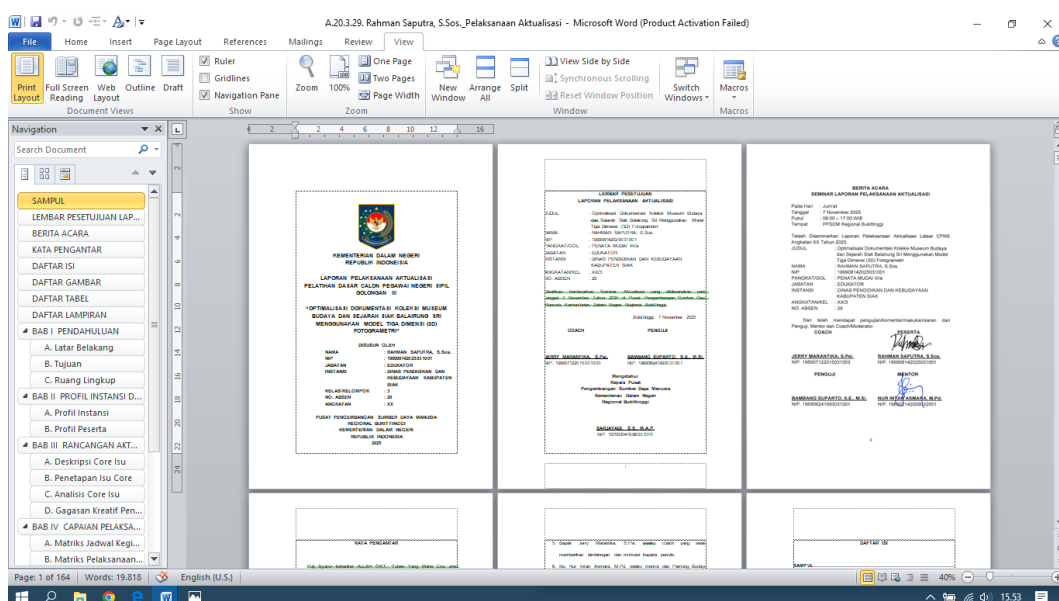
<https://drive.google.com/file/d/1BbiSJksLECLCZIDxT5jiEEhDznRzp82/view?usp=sharing>



Gambar evidence screnshoot bahan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan akhir

Nama Peserta		Rahman Saputra, S.Sos.		
Satuan Kerja		Edukator		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Rabu, 29 Oktober 2025	- Ada baiknya di lakukan untuk keseluruhan koleksi museum! (pengambilan photogrameti). - Lanjut dgn menyampaikan laporan secara	- Tersedianya bahan dan data penyusunan laporan akhir aktualisasi - Tersedianya laporan akhir aktualisasi	
2				

Gambar evidence catatan arahan dan masukan mentor



Gambar evidence screenshot laporan hasil akhir pelaksanaan aktualisasi (softcopy)